

**IMPLEMENTASI
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN
DI SMP N 1 KEMANGKON PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**SEKAR AYU WIDHI ASTUTI
NIM. 1917402057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sekar Ayu Widhi Astuti
NIM : 1917402057
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di SMP N 1 Kemangkon**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Sekar Ayu Widhi Astuti

NIM. 1917402057

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PROYEK PenguATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SMP N 1 KEMANGKON

Yang disusun oleh Sekar Ayu Widhi Astuti (NIM. 1917402057) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Januari 2024

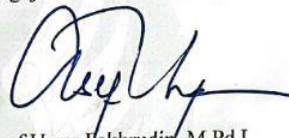
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

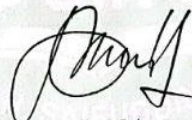


Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 1991031 1 003



Dr. Asef Umar Hakhrudin, M.Pd.I
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama



Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Diketahui Oleh:



Dr. W. Ihsan, M.Ag.
NIP. 196200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri.Sekar Ayu Widhi Astuti
Lamp : 3 (tiga) lembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sekar Ayu Widhi Astuti
NIM : 1917402057
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Januari 2024
Pembimbing,

Dr. H. Asdori. M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA
LINGKUNGAN DI SMP N 1 KEMANGKON**

**SEKAR AYU WIDHI ASTUTI
NIM. 1917402057**

Abstrak: Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting mengenai perubahan iklim, anti radikalisme, Kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP N 1 kemangkong dan mengetahui kendala yang di temukan selama pelaksanaan proyek P5 serta solusi yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di MP N 1 kemangkong melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaan guru menyiapkan segala persiapan sebelum memulai pembelajaran, mulai dari tujuan, model, strategi, dan sebagainya. Kemudian dalam implementasinya, guru telah melakukan semua tahapan dari mulai memberikan orientasi kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, mendampingi peserta didik, mengembangkan, mempresentasikan dan mengumpulkan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi dari proses kegiatan yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS (P5) IN THE CHARACTER EDUCATION OF ENVIRONMENTAL LOVE AT SMP N 1 KEMANGKON

**SEKAR AYU WIDHI ASTUTI
NIM. 1917402057**

***Abstract:** The project to strengthen the profile of Pancasila students is a cross-disciplinary project that is contextual and based on community needs or problems in the educational unit environment. The project to strengthen the Pancasila student profile as a means of achieving the Pancasila student profile, provides opportunities for students to experience knowledge as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. In this profile project activity, students have the opportunity to study important themes or issues regarding climate change, anti-radicalism, mental health, culture, entrepreneurship, technology and democratic life so that students can take real action in responding to these issues. according to learning stages and needs. This strengthening project is presented as an interdisciplinary learning to observe and think about solutions to problems in the surrounding environment using a project-based learning approach.*

The aim of this research is to describe the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SMP N 1 Kemangkon. This research is field research with a qualitative type of research. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation methods. Then analyzed using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) in Environmental Love Character Education in MP N 1 Kemangkon went through three stages, namely planning, implementation and evaluation. For planning, the teacher prepares all preparations before starting learning, starting from objectives, models, strategies, and so on. Then in its implementation, the teacher has carried out all stages from providing orientation to students, organizing students, accompanying students, developing, presenting and collecting results, as well as analyzing and evaluating the process of activities that have been carried out.

***Keywords:** Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5), Character Education for Love of the Environment*

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”¹



¹ Darus Sunnah, Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:286.

PERSEMBAHAN

Dengan kalimat syukur Alhamdulillah rabbil'alamiin, penulis haturkan syukur kehadirat Ilahi Rabbi atas limpahan barokah, karunia, Rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, izinkan penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Anton Hermawan dan Ibu Khusniyati yang telah memberikan doa, restu, dukungan, ketulusan, cinta, dan kasih sayang yang tidak terkira. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, ampunan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat Aamiin.
2. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Asdlori. M.Pd.I , terimakasih saya sampaikan setulus-tulusnya atas segala bimbingan, arahan, bantuan, kesempatan, dan Kerjasama, sehingga penulis mampu menyelesaikan sebuah karya sederhana ini tepat pada waktunya.
3. Seluruh teman-teman penulis dimanapun dan kapanpun berada, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi. Terimakasih atas motivasi dalam bentuk apapun, terimakasih atas pelajaran yang sangat berharga. Semoga diberikan kesempatan untuk berjumpa dalam kondisi yang selalu baik-naik saja.
4. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan, baik langsung ataupun tidak langsung. Semoga senantiasa diberikan kelancaran dalam segala urusan.

Terimakasih atas segala limpahan bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terkira dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa terjaga di dunia dan di akhirat Aamiin.

KATA PENGANTAR

Dengan kalimat syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas limpahan karunia, Rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, selaku M.Ag, Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I , selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M. Pd. I ., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prif. K.H. Saifuddin Zuhri Pruwokerto.
7. Dr. H. Asdlori. selaku M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Pristiani Florida, S.Pd , selaku Kepala SMP N 1 Kemangkong yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.

10. Wahyu Nugroho, S.Pd Guru PAI SMP N 1 Kemangkon.
11. Teguh Prihantoro, S.Pd ,Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon.
12. Novi Nur Khabibah, S.Pd , Guru Pengampu P5 SMP N 1 Kemangkon.
13. Segenap Guru dan Staff SMP N 1 Kemangkon.
14. Segenap Siswa SMP N 1 Kemangkon.
15. Orang tua penulis, Bapak Anton Hermawan dan Ibu Khusniyati, serta adik Penulis Izqi Dwi Hermawan yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
16. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto yang telah kebersamai dan memberikan banyak perubahan dalam kebaikan.
17. Teman-Teman PAI-D Angkatan 2019 yang telah kebersamai proses selama 4 tahun terakhir.
18. Teman-teman KKN Kelompok 50 Desa Bangsa tahun 2022 yang telah berproses bersama.
19. Teman-teman PPL II SMK IT Ma'arif NU Karanglewas yang telah kebersamai dan mendukung untuk terus berproses.
20. Keluarga K.Khadijah (Hasna Nur Aeni, Defiyana Syahwal Anisa, Jovinka Afrina A.S, Khaniatul Askha, Hani Fatimah, Afifah Irlis Anisa, Novita Sugiyanto, Salia Nur Rokhmah) yang telah turut serta kebersamai dalam segala musim.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih Aku, telah dipaksa kuat dalam segala kondisi. Terimakasih Aku, telah kebersamai dalam segala keadaan. Terimakasih Aku, telah menjadi tempat pulang dari segala apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Terimakasih Aku, telah bertahan hingga kini, dan waktu yang tidak ditentukan nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya

sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Penulis,



Sekar Ayu Widhi Astuti

NIM. 1917402057



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	13
2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	17
3. Pendidikan Karakter.....	19
4. Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan.....	26
B. Penelitian Terkait	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.....	38
---	----

B. Kendala Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.....	56
---	----

C. Solusi dalam Mengatasi Kendala pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.....	60
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
--------------------	----

B. Saran-Saran.....	67
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Sekolah
- Lampiran 2 Modul Ajar P5
- Lampiran 3 Jurnal Harian Guru Kelas VII B
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru PAI
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru PAI
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Koordinator dan Guru Pengampu P5
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara Koordinator dan Guru Pemngampu P5
- Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran 12 Pedoman Observasi Guru P5
- Lampiran 13 Transkrip Observasi Guru P5
- Lampiran 14 Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 15 Transkrip Observasi Siswa
- Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 17 Foto Kegiatan dan Hasil Kerja Siswa
- Lampiran 18 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 19 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Sarat Ijin Riset Individu
- Lampiran 23 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 24 Blangko Bimbingan
- Lampiran 25 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 26 Surat Keterangan Sumbang Buku
- Lampiran 27 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 28 Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajar di Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang berprestasi, kreatif, peka, dan produktif agar dapat berjalan dalam lingkungan masyarakat dan siap menghadapi tantangan zaman di era sekarang. Oleh sebab itu untuk mencapai hal tersebut berbagai macam pendidikan diajarkan kepada siswa, mulai dari pendidikan keagamaan, pendidikan umum, pendidikan karakter, dan sebagainya. Usaha-usaha yang dapat dilakukan agar bisa dikatakan sebagai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki tujuan yang jelas agar maksud dari adanya pendidikan dapat tersampaikan, seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pada Bab 2 Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional:

“Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan adalah suatu cara untuk mendidik seseorang agar mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan itu sendiri. Begitu juga pendidikan dalam Islam, yaitu bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar berkembang sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Sebab, dalam pendidikan Islam terkadang arahan

² UUD RI No. 41, ‘Presiden Republik Indonesia’, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hal.6.

yang menunjukkan terhadap perbaikan sikap mental dan tingkan laku yang sesuai dengan ajaran Islam baik itu untuk diri sendiri ataupun orang lain. Dari sini dapat dijelaskan bahwa pendidikan dalam Islam ialah bimbingan seorang pendidik terhadap anak didik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi seorang muslim yang seutuhnya.³

Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama mereka masih memiliki karakter yang baik, bila karakter baik telah lenyap dari karakter mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ kita sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya pendidikan karakter bagi manusia. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan *knowing the good*, mencintai kebaikan *desiring the good*, dan melakukan kebaikan *doing the good*.⁵ Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan ana yang baik dan mana yang buruk, namun lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan akah hal-hal baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses mendidik untuk melatih individu mengembangkan nilai-nilai moral.

³ Yazidul Busthomi, "Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim", Jurnal At-Tahtzib, Vol. 6, 2018, hal.81.

⁴ Muh Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Linckona, Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. VII No. 1, September 2018-Februari 2019, hal.78.

⁵ Dalmeri, "Pendidikan Karakter, Moral Baik, Dan Pengembangan Karakter", Jurnal Al-Ulum, 2014, hal.271.

Badan penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya. Salah satunya adalah karakter peduli lingkungan atau bisa dikatakan dengan cinta lingkungan.⁶ Karakter cinta lingkungan merupakan sikap dan Tindakan untuk mencegah kerusakan alam dan mengembangkan sikap memperbaiki kerusakan yang terjadi. Ciri manusia yang cinta lingkungan akan bertindak sebagaimana cinta mereka kepada sesama manusia. Cinta tersebut dapat ditunjukkan manusia dengan cara selalu menjaga dan mengelola lingkungannya.⁷

Melihat bagaimana karakter cinta lingkungan pada anak bangsa yang semakin menipis, pendidikan karakter cinta lingkungan perlu di terapkan. Di era modern seperti ini banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti banyaknya kerusakan lingkungan oleh ulah manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan social dan lingkungan alam. Karakter tersebut perlu di bangun dalam diri anak supaya dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial maupun alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan.

Selaras dengan fakta tersebut, pada tahun 2022 salah satu sekolah di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Kecamatan Kemangkon yaitu SMP N 1 Kemangkon mulai menerapkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana merupakan salah satu program yang ada di dalam kurikulum merdeka, salah satu program didalamnya adalah penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan. Dengan menerapkan program

⁶ Hasby Assidiqi, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, dan Share", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 48-49.

⁷ Yora Harlistyarintica, dkk, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 22.

penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP N 1 Kemangkon diharapkan akan dapat memupuk serta membentuk calon generasi masa depan yang memiliki jiwa kepedulian tinggi terhadap lingkungan, baik pada lingkungan sosial maupun lingkungan sekitar dan alam.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Wahyu Nugroho selaku Guru Pembimbing P5 di SMP N 1 Kemangkon, pada hari Rabu, 15 Mei 2023 pukul 12.20, mengatakan bahwa SMP N 1 kemangkon telah melaksanakan pembelajaran P5 pada tahun pelajaran 2022-2023. Salah satunya Proyek Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan dalam bentuk Proyek Kearifan Lokal. Model pelaksanaannya dikumpulkan dalam waktu 2 hari yaitu pada hari Kamis dan Sabtu. Pelaksanaannya menggunakan panduan modul dari kemendiknas yang dimodifikasi oleh guru-guru di SMP N 1 Kemangkon. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta lingkungan melalui proyek kearifan lokal dilakukan dengan tema pemanfaatan tumbuhan empon-empon. Siswa diperkenalkan bagaimana cara memanfaatkan lahan dan bagaimana memanfaatkan tumbuhan empon-empon menjadi olahan yang memiliki nilai jual. Sehingga dengan adanya pengajaran mengenai pemanfaatan lingkungan, peserta didik dapat memiliki gambaran bagaimana cara merawat dan memanfaatkan lingkungan dengan baik.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut pendidikan karakter cinta lingkungan sudah semestinya diterapkan kepada anak, dengan tujuan agar anak memiliki karakter, sikap, ataupun tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya. Maka dari itu, hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Melalui Proyek P5 Tema Kearifan lokal th pelajaran 2023-2024 dengan judul penelitian **“Implementasi Proyek Penguatan**

⁸ Wawancara dengan Wahyu Nugroho, Guru SMP N 1 Kemangkon, Tanggal 15 Mei 2023, Pukul 12.30, di Ruang Kesiswaan SMP N 1 Kemangkon.

⁹ Wawancara dengan Wahyu Nugroho, Guru SMP N 1 Kemangkon, Tanggal 15 Mei 2023, Pukul 12.30, di Ruang Kesiswaan SMP N 1 Kemangkon.

Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di SMP N 1 Kemangkon”.

B. Definisi Konseptual

Penelitian yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta lingkungan Di SMP N 1 Kemangkon”. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan menegaskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan dilingkungan satuan pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting mengenai perubahan iklim, anti radikalisme, Kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.¹⁰

Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan mengembangkan proyek ini, peserta didik akan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki sebagai warga dunia yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan,

¹⁰ Rizky Satria, Dkk, “Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, 2022, hal.3-4.

mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.¹¹

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi dapat disebut juga sebagai penerapan, dimana berarti sesuatu yang memberikan efek atau dampak. Adapun unsur-unsur dari penerapan antara lain, program yang dilaksanakan, kelompok target yakni masyarakat yang menjadi sasaran diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, pelaksanaan baik organisasi ataupun atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses penerapan tersebut. Jadi penerapan adalah segala proses ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam bentuk perilaku.¹²

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila salah satunya dilakukan dengan cara menerapkan enam poin yang terkandung dalam profil pelajar pancasila pada budaya sekolah. Profil pelajar pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan menumbuhkan karakter dan kompetensi sesuai pencapaian SKL dan menguatkan nilai-nilai luhur pancasila peserta didik dan seluruh stakeholder disekolah. Enam poin profil pelajar pancasila yang telah disebutkan pada paragraph diatas, diantaranya:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
- 2) Berkebinekaan Global.
- 3) Mandiri.
- 4) Bergotong-Royong.

¹¹ Mery, Dkk, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022, hal.7840.

¹² Aisyah Agustin Wahyudi, Dkk, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Mts N 1 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2023, hal.39.

5) Bernalar Kritis, dan

6) Kreatif¹³

Implementasi kurikulum merdeka memiliki program khusus yang menyertainya. Selain mempelajari berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan pemerintah, juga terdapat muatan Bernama proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang seterusnya untuk memudahkan akan disingkat menjadi P5. Masing-masing satuan pendidikan diwajibkan melaksanakan P5 yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Salah satunya kebutuhan akan pendidikan karakter cinta lingkungan terhadap anak. SMP N 1 Kemangkon telah menerapkan Pendidikan karakter cinta lingkungan dalam bentuk proyek kearifan lokal. Program P5 tersebut dipilih agar siswa lebih peka dengan lingkungan sekitarnya dan mampu mengolahnya menjadi lebih bermanfaat. Adapun substansi yang dipilih disesuaikan dengan sekolah. Mengingat SMP N 1 Kemangkon merupakan sekolah berbasis adiwiyata, maka program tersebut cocok diterapkan.

3. Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, karena pada dasarnya karakter adalah suatu sifat yang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁴ Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).

¹³ Utami Maulida, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar: DIRASAH, Vol. 6, No. 1, 2023, hal.16.

¹⁴ Silta Tuloli, "Pendidikan Karakter", Tafsir Tarbawi.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan, tantang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.¹⁵

4. Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

Pendidikan karakter sebagaimana kita tahu merupakan pendidikan yang menanamkan kebiasaan kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai baik, dan biasa melakukannya.

Cinta lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter cinta lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.¹⁶

Menurut Al-Anwari, peduli atau cinta lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan pengembangan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁷ Karakter ini merupakan karakter yang membuat kelangsungan alam terjaga. Manusia sebagai pengelola lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.

¹⁵ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Linckona dalam Educating For Character)", Jurnal Al-Ulum, Vol. 14, No. 1, 2014, hal. 271.

¹⁶ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 16.

¹⁷ Siti Baro'ah dan Siti Mazidatul Qonita, "Penanaman Cili (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik", Jurnal PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 14.

Apabila seorang anak dapat memahami serta menerapkan dengan baik hasil dari pendidikan cinta lingkungan maka itu sudah menerapkan salah satu poin dalam profil pelajar pancasila, yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, kemudian akhlak beragama yakni akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Oleh karena itu perlu ditanamkan semangat cinta lingkungan sejak usia anak-anak, karena anak merupakan generasi penerus yang akan mengelola lingkungan selanjutnya. Jadi sudah sewajarnya jika mereka dibekali tentang cara mengelola lingkungan yang baik. Dan tahapan awal yang perlu kita lakukan dalam hal ini adalah menanamkan kecintaan terhadap lingkungan.

5. Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berbicara mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), sudah dipastikan bahwa proyek tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum merdeka, karena P5 sendiri dirancang terpisah dari intrakurikuler. Selain itu P5 juga merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya, jadi dengan demikian P5 diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. P5 juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dari P5 yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dari lingkungan sekitar, erat kaitannya dengan pendidikan karakter cinta lingkungan yang memang sudah tercantum dalam enam dimensi profil pelajar pancasila. Salah satunya pada dimensi pertama yakni Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Akhlak

mulia dalam diri manusia meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.¹⁸

Dengan demikian, seperti yang telah tercantun dalam elemen pertama profil pelajar pancasila, penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan erat kaitannya dengan profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu, hal tersebut perlu untuk di tanamkan kepada peserta didik untuk membangun dan memupuk terbentuknya akhlak baik kepada alam. Dari penanaman karakter cinta lingkungan juga hal-hal positif akan muncul seperti teratasinya masalah sampah, keseimbangan ekosistem global terjaga, dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon?
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan pada rumusan masalah yang

¹⁸ Rahma Nelis, 'Bangun Karakter Peduli Lingkungan Dengan P5', 2022 <<https://padek.jawapos.com/laman-guru/17/10/2022/bangun-karakter-peduli-lingkungan-dengan-p5/>>.

sudah dijelaskan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.
- c. Mengetahui Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.

2. Manfaat Penelitian

Setiap dilakukan penelitian ini pasti diharapkan memberikan manfaat yang baik. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dapat menambah keilmuan di UIN SAIZU Purwokerto Khususnya di Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan guna menambah bahan Pustaka.
- b. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberi manfaat pada beberapa pihak berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam berfikir serta dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian.

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan sebagai media untuk evaluasi lebih baik dalam menunjang proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi guna pertimbangan dan acuan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, akan dipaparkan tata urutan pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian skripsi agar memudahkan pembaca dalam memahaminya. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Adapun bagian isi meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan terdiri lima bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang berisi teori mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan.

BAB III Metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian, bab ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar Pustaka. Pada BAB ini diuraikan simpulan penelitian yang telah ditetapkan, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir yang terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan pertama kali pada tahun 2021. Kurikulum ini diharapkan membawa angin segar bagi dunia pendidikan. Hal yang baru didalam kurikulum merdeka jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya istilah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah misi yang ingin diwujudkan kurikulum Merdeka. Didalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang saling berkaitan dan saling menguatkan satu sama lain, yang artinya tidak dapat dikembangkan secara terpisah. Keenam dimensi tersebut adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebibekaan global.¹⁹

Pada kurikulum merdeka untuk penguatan profil pelajar pancasila digunakan pendekatan berbasis proyek atau yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini khusus dialokasikan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan mengimplementasikan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitarnya.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai

¹⁹ Juraidah dan Agung Hartoyo, “Peran Guru Dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol. 8, No. 2, 2022, hal. 109.

kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Proyek sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek di desain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/ atau aksi.²⁰ Tujuan dilaksanakannya adalah untuk mencapai kompetensi profil pelajar pancasila.

b. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terdapat enam prinsip-prinsip yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diantaranya:

1) Holistik

Holistik bermakna mengandung sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kerangka berpikir holistic mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karena itu, tema setiap proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Disamping itu, cara pandang holistic juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna.

2) Kontekstual

Prinsip konseptual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus

²⁰ *Opcit*, Hal.3-4

membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkupa satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan local yang terjadi didaerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai actor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karena itu, proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada

perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.²¹

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila. Berikut manfaat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila:

- 1) Untuk satuan Pendidikan
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Untuk pendidik
 - a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
 - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik
 - a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.

²¹ *Ibid*, Hal. 8-9

- b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.²²

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni dengan menerapkan enam poin yang terkandung dalam profil pelajar pancasila pada budaya sekolah, dengan mengimplementasikan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlakul Karimah.

Kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan poin pertama seperti membiasakan shalat berjamaah, mengawali dan mengakhiri proses belajar dengan doa, bimbingan baca tulis al-Qur'an, peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, Muharram dan Isara' mi'raj, Perlombaan religious seperti lomba da'I dan kaligrafi, pembacaan rutinan istighosah, dan lain-lain.

- b. Kemandirian.

Kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan poin kedua seperti adanya jadwal makan siang, penyusunan kepengurusan kelas, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih teratur dan mandiri untuk membentuk kepribadian yang tidak bergantung pada orang lain.

²² Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan), 2021, Hal. 10.

c. Bernalar Kritis.

Kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan poin ketiga yakni mengadakan kegiatan lomba seperti cerdas cermat, atau penciptaan suatu karya, Hal tersebut berguna agar peserta didik dalam mengasah pikiran dan mengembangkan inovasi mereka.

d. Kreatif.

Kegiatan yang dapat dilakukan sesuai dengan poin keempat seperti hal-hal yang berkaitan dengan seni budaya. Peserta didik dapat menghasilkan karya seni yang terbuat dari barang bekas seperti tas, asbak, dll.

e. Berkebinekaan Global.

Kegiatan yang dapat dilakukan sesuai dengan poin kelima seperti Diadakannya lomba-lomba seperti penampilan tari tradisional pada peringatan hari besar Nasional, dan lain sebagainya.

f. Gotong Royong

Kegiatan yang dapat dilakukan sesuai dengan poin keenam yakni dengan pelaksanaan kerja bakti, atau kepanitiaan dalam mempersiapkan kegiatan besar sekolah. Hal tersebut akan membantu siswa membangun jiwa Kerjasama atau gotong royong.²³

Dalam mengimplementasikan pembelajaran proyek terdapat alur atau Langkah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dibarengi dengan menerapkan 6 poin yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, Berikut langkah-langkah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

1) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Perencanaan merupakan proses awal yang dilaksanakan dalam kegiatan proyek. Ada 5 tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan P5, yaitu:

²³ *Opcit*, Hal.39-40.

a) Membentuk tim fasilitator

Pembentukan tim fasilitator atau tim P5 dilakukan dalam forum diskusi atau rapat. Penentuan tim P5 didasarkan pada kemampuan pendidik serta keterlibatan mengajar di kelas. Tim P5 yaitu pendidik yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator P5.

b) Identifikasi kesiapan satuan pendidikan

Pada tahap kali ini didasarkan pada kemampuan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan identifikasi ini ialah untuk mengkategorikan sekolah kedalam 3 kelompok yakni, tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan.

c) Pemilihan dimensi, tema, dan alokasi waktu.

Dimensi P5 terbagi menjadi 6 yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pemilihan dimensi P5 didasarkan pada visi sekolah. Dan pemilihan tema didasarkan pada topik yang diprioritaskan dari sekolah.

d) Menyusun modul P5

Penyusunan modul dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa dilakukan dengan menyusun secara mandiri, berpatok pada modul yang telah disediakan oleh kemendikbud, ataupun dengan memodifikasi modul yang telah disediakan oleh kemendikbud atau sekolah yang telah melaksanakan P5. Modul memiliki 4 komponen pokok yaitu profil modul, tujuan, aktivitas, dan assesmen. Selain itu ada juga 3 komponen tambahan yaitu deskripsi singkat projek, alat, bahan, dan proses pembuatan beserta referensi pendukung.

- e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Untuk melakukan assesmen dapat menggunakan assesmen formatif yang dilakukan pada setiap kegiatan maupun assesmen sumatif yang dilakukan pada akhir proyek. Alat assesmen menggunakan rubuk yang telah disiapkan oleh tim P5 dengan indokator mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.²⁴

- 2) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pelaksanaan dapat disebut juga sebagai proses pengelolaan P5. Proses pelaksanaan memiliki 4 tahap dari mengawali P5, mengoptimalkan pelaksanaan P5, dan penutupan P5 serta mengoptimalkan keterlibatan mitra:

- a) Mengawali proyek

Tahap pertama mengawali proyek tujuannya untuk memotivasi dan meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap P5, pada dasarnya salah satu factor keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Kegiatan P5 diawali dengan kegiatan pengenalan dan kontekstualisasi. Tahap pengenalan dilakukan dengan mengenalkan latar belakang kurikulum merdeka dan P5 serta pengenalan dimensi-dimensi yang akan dicapai. Tahap kntekstualisasi dilakukan dengan melakukan kunjungan kepada mitra dengan peserta didik yang melakukan observasi dan wawancara atau dengan kunjungan mitra kesekolah.

- b) Mengoptimalkan pelaksanaan p5

Mengoptimalkan pelaksanaan P5 biasanya dilakukan dengan aksi. Peserta didik mengerjakan proyek sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan. Contoh peserta didik melakukan aksi langsung pada tema P5 kearifan lokal

²⁴ Wila Agustika Rahayu, Dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal DI SMP Negeri 4 Kubang Kabupaten Solok", Student Scientific Creativity Journal (SSCJ), Vol.1, No.5, September 2023, hal.340-341

pemanfaatan tumbuhan empon-empon. Peserta didik mengerjakan proyek dimulai dari pengenalan tumbuhan empon-empon, menanam tumbuhan empon-empon, dan mengolah tumbuhan empon-empon menjadi makanan atau minuman yang memiliki nilai jual.

c) Penutupan P5

Penutupan proyek dilakukan dengan perayaan pada acara gelar karya. Acara gelar karya dilakukan setelah rangkaian kegiatan proyek terlaksana dan merupakan puncak dari proyek P5. Acara dilakukan dengan siswa yang menjual hasil olahan siswa kepada siswa lain atau tamu undangan.

d) Mengoptimalkan keterlibatan mitra.

Dalam pembelajaran P5 keterlibatan mitra juga diperlukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Siswa. Contoh pada proyek P5 tema kearifan lokal pemanfaatan tumbuhan empon-empon, dari sekolah mengadakan kunjungan ke petani empon-empon, atau mengundang narasumber untuk membimbing cara pembuatan jamu dari empon-empon, dsb.

3) Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Evaluasi proyek merupakan proses mengkaji setiap proses pelaksanaan P5. Tujuan evaluasi dilaksanakan untuk menilai sebuah program atau kegiatan yang sudah terlaksana agar selanjutnya bisa ditindaklanjuti agar sebuah program atau kegiatan bisa terlaksana lebih baik. Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam proyek untuk dipecahkan secara bersama. Evaluasi P5 merupakan kegiatan mengidentifikasi kekurangan selama pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan peserta didik, dan menemukan solusi

untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya.²⁵

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Karakter secara harfiah berasal dari Bahasa latin *Charakter*, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah karakter adalah sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri.²⁶

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.²⁷

Menurut Nopan Omeri, pendidikan karakter dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan

²⁵ Wila Agustika Rahayu, Dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal DI SMP Negeri 4 Kubang Kabupaten Solok", Student Scientific Creativity Journal (SSCJ), Vol.1, No.5, September 2023, hal.340-341

²⁶ Sofyan Tsauri, "Pendidikan karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa", IAIN Jember Press, 2015.

²⁷ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", Journal Of Chemical Information and Modeling, Vol. 53, No. 9, 2018, Hal. 115.

peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁸

Menurut Akhtin Wahyuni, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja. Penanaman pendidikan karakter perlu proses dan keterlibatan semua pihak, contoh teladan dan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.²⁹

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pendidikan karakter, dapat diambil satu garis besar bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

b. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menialai

²⁸ Liska, Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", JKIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2021, Hal. 161.

²⁹ Akhtim Wahyuni, "Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah, UNSIDA Press, 2021.

bagaimana karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan, dan juga konsep diri.

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari factor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari factor sosio psikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, namun juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

5) Konsep Diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan karakter adalah konsep diri. Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam konsep diri biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

1) Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dengan ditanamkan pendidikan karakter pada Lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat suatu perubahan tata kehidupan peserta didik dengan lingkungan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara jelas, tujuan pendidikan karakter adalah:

Pertama, pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik Ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah atau dalam lingkungan masyarakat. Kedua, Pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Kemudian tujuan yang ketiga, dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan lain dari pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas adalah:

- a) Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religious.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berikut tujuan pendidikan karakter bangsa dalam jurnal yang ditulis oleh Nopan Omeri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi afektif peserta didik dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Sofyan Tsauri mengatakan dalam bukunya, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seseorang dapat diukur. Jadi tujuan pendidikan karakter sendiri adalah:

- a) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan social, dan religiositas agama.
- b) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- c) Memupuk ketegaran dan kesepakatan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun social.
- d) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- e) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

2) Fungsi pendidikan karakter

- a) Pengembangan, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b) Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Penyaring, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

d. Ruang Lingkup dan Komponen-Komponen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek kedalam dan aspek keluar. Aspek kedalam atau potensia meliputi aspek kognitif (olah raga). Aspek luar adalah proses pendidikan dan lingkungan, seperti budaya sekolah dan kegiatan sekolah. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas ruang lingkup pendidikan karakter digambarkan sebagai berikut:

- 1) Olah batin meliputi sikap-sikap, beriman dan bertaqwa, jujur, Amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, merani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- 2) Olah rasa/karsa meliputi sikap-sikap, ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.
- 3) Olah pikir meliputi sikap-sikap, cerdas, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, dan berorientasi iptek.
- 4) Olah raga meliputi sikap-sikap, bersih dan sehat, disiplin dan sportif, Tangguh, andal, kooperatif, serta ceria dan gigih.

Selain ruang lingkup pendidikan karakter sebagaimana diuraikan diatas, terdapat komponen-komponen utama pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Moral knowing yang meliputi, kesadaran moral, memahami nilai-nilai moral, mengambil perspektif alasan moral, pengambilan keputusan dan pengendalian diri.
 - 2) Moral feeling yang meliputi hati Nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, control diri, dan kerendahan hati.
 - 3) Moral action yang meliputi, kompetensi dan kemauan serta habit.
4. Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

Pendidikan karakter cinta lingkungan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk karakter dan moral anak yang peka terhadap lingkungan, dan berusaha mencegah dari kerusakan.³⁰ Karakter cinta lingkungan sendiri merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Karakter cinta lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan pada lingkungan disekitarnya, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam.

Karakter cinta lingkungan juga bisa dimaknai sebagai salah satu karakter yang dimiliki manusia dengan menunjukkan sikap dan tindakan untuk senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Karakter manusia yang cinta lingkungan hendaknya bertindak sebagaimana ia cinta kepada sesama manusia. Cinta tersebut

³⁰Dewi Masithoh dan Riska Anintyawati, "Penyuluhan Program Penghijauan Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Disekolah Dasar", Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, Vol 1, No. 2, Agustus 2022, hal.48.

bisa ditunjukkan manusia dengan berbagai cara yang senantiasa menjaga dan mengelola lingkungannya.³¹

Oleh karena itu berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan diatas pendidikan karakter cinta lingkungan cinta lingkungan perlu ditanamkan didalam diri anak. Karena dengan menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak sejak usia dini, secara tidak langsung kita turut memberikan kontribusi dalam melindungi dan menyelamatkan lingkungan di bumi agar tidak terjadi kerusakan dan permasalahan yang memberikan dampak buruk bagi bumi. Diharapkan juga suatu saat nanti generasi selanjutnya dapat menikmati lingkungan yang bersih segar dan nyaman.³²

b. Manfaat Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan disekolah sangat bagus dilakukan untuk membangun karakter cinta lingkungan pada anak. Bisa melalui hal-hal kecil seperti pengenalan kepada siswa bagaimana untuk mencintai dan menjaga lingkungan dengan kegiatan pengumpulan sampah, kegiatan piket pagi, cuci tangan yang baik dan benar, kerapian diri, dan kegiatan perawatan tanaman dan lingkungan sekolah. Maka dari itu kegiatan-kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan akan mendatangkan banyak manfaat bagi diri anak, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Berikut manfaat dari penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan, diantaranya:

- 1) Dapat menciptakan lingkungan sekolah yang hijau untuk menunjang Kesehatan fisik mental dan Kesehatan otak siswa.
- 2) Dapat membantu upaya pelestarian lingkungan sekolah dan sekitar.

³¹ Rian Jamhariani, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pasca Pandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar", Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES, 2020, hal. 270

³² Nurul Liyun, Dkk, "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Kepada Anak Melalui Program Green And Clean", Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, hal. 137-138.

- 3) Meningkatkan kepekaan dan motivasi siswa akan pentingnya berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah ataupun lingkungan hidup.
- 4) Dapat menjadi gambaran atau contoh yang baik bagi sekolah lain, ataupun bagi masyarakat dari kegiatan tersebut.³³

c. Tujuan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

Najib mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter cinta lingkungan, dalam penelitian yang ditulis oleh Dwi Purwati, diantaranya:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 2) Membantu peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan dikelas dan sekolah.
- 4) Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik Ketika berada dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
- 5) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya akan kebaikan kedalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Marsanti, yang juga dikutip oleh Dwi Purwati. Tujuan dari pendidikan karakter cinta lingkungan adalah:

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.

³³Nazwa Ahada dan Anis Fauzah Zuhri, "Menjaga Kelestarian hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD Di Indonesia", *El-Banar: jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 44.

- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- 3) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- 4) Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Pada intinya berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan agar siswa menjadi pribadi yang dapat mencegah lingkungan dari kerusakan, bahkan bisa sampai pada duta lingkungan bagi sekolah, rumah, ataupun lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut sebagai tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karena peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.³⁴

5. Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Seperti yang telah dijelaskan pada definisi konseptual, bahwa pendidikan karakter cinta lingkungan erat kaitannya dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan poin pertama dan keempat dalam enam elemen profil pelajar pancasila sebagai penghubungnya yang berisi, pada poin pertama yakni “Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia” maksudnya disamping seseorang berakhlak mulia terhadap diri sendiri, terhadap teman, dan terhadap orang yang lebih tua, seseorang juga harus berakhlak mulia terhadap lingkungannya., lalu pada poin keempat yang berbunyi “Bergotong royong”. Dengan demikian tersampaikan bahwa karakter cinta lingkungan perlu diterapkan, dan menjadi tujuan dari tercapainya pembelajaran berbasis pelajar pancasila.

³⁴ Op.Cit. hal. 45.

B. Penelitian Terkait

Pada penelitian ini di latarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hasilnya sudah dibuktikan sebenarnya. Hasil dari penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi oleh peneliti terkait program penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program P5.

Penelitian yang ditulis oleh Utami Maulida berjudul “*Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 membawa pengaruh yang sangat positif bagi siswa. Adanya program P5 tidak hanya meningkatkan minat bakat peserta didik, namun membentuk kesadaran dan peduli lingkungan pada peserta didik sehingga karakter disiplin pun terbentuk. Gaya hidup berkelanjutan disekolah dapat dikontrol dari rumah dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk melanjutkan program yang telah dibentuk oleh sekolah. Untuk program yang diberikan oleh sekolah dari P5 tema gaya hidup berkelanjutan antara lain, peserta didik diajak berakhlak dengan alam dan bergotong royong untuk menciptakan lingkungan yang asri, selain itu juga menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Beragam kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, seperti: penghijauan, edukasi sampah plastic dan organik, bertanggung jawab pada energi listrik yang digunakan. Dari kegiatan tersebut, perilaku gaya hidup berkelanjutan dapat diterapkan peserta didik disekolah maupun dirumah, adalah sebagai berikut: 1) Bertanggung jawab pada konsumsi energi, 2) Berkelanjutan dalam mobilitas, 3) Mengonsumsi makanan organic, 4) Berpakaian dari bahan organic, 5) Mendaur ulang sampah, 6) Saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan dengan teman sejawat.

Penelitian tersebut sejalan dengan materi yang akan dikaji oleh peneliti mengenai penanaman proyek pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program P5 di SMP N 1 Kemangkong, namun disini peneliti mengambil pada tema kearifan lokal dimana siswa melakukan pemanfaatan lingkungan untuk

³⁵ Utami Maulida, “ Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila”, DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, STAI Binamadani, hal.18-20.

menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Proyek tersebut juga bertujuan untuk membangun karakter peduli lingkungan pada anak dan menambah kepekaan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu materi tersebut menjadi menarik di kaji bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana sekolah menanamkan pendidikan karakter cinta lingkungan kepada anak-anak.

Skripsi yang ditulis oleh Saryanto berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*".³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Cinta lingkungan sanget perlu di berikan kepada anak, dan pada penelitiannya Sekolah Dasar Negeri Piyaman I sudah melaksanakan pendidikan tersebut melalui beberapa hal. Pertama, melalui pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian pada mata pelajaran, dan budaya sekolah. Kedua, melalui pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah, dan luar sekolah. Tang ketiga, melalui pengembangan Kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara diruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas dari asap rokok, promosi hygiene dan sanitasi yang dilakukan sekolah-sekolah.

Skripsi yang ditulis oleh Nuning Yulistika berjudul "*Implementasi Program Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Muttaqien Parung-Bogor)*".³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaannya dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kegiatan siswa sehari-hari maupun kegiatan yang sudah terprogram seperti kegiatan pembelajaran formal di

³⁶ Suryanto, Skripsi: *Pelaksanaan pendidikan Cinta lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonogiri Gunungkidul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hal. 125-126

³⁷ Nuning Yulistika, Skripsi: *Implementasi Program Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Muttaqien Parung Bogor)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. 105.

kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, baik kepala sekolah, guru, serta seluruh stakeholder yang ada di sekolah tersebut telah memberikan keteladanan, teguran, nasehat, serta memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa lebih bisa menyerap dan menyadari kesalahannya, terutama untuk perubahan karakter yang lebih baik dalam dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau yang sering disebut sebagai penelitian lapangan, dimana peneliti secara langsung berpartisipasi dalam penelitian skala social kecil dan mengamati budaya setempat.³⁸ Dalam penelitian lapangan ini, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang atau kegiatan yang sedang ditelitinya untuk mengetahui latar belakang keadaan yang sedang terjadi dan interaksi lingkungan baik individu, kelompok, Lembaga, atau *masyarakat*.

Selanjutnya, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berupaya untuk mengamati dan meneliti mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di SMP N 1 Kemangkon yang beralamatkan di Jl. Raya Karangkemiri, Desa karangkemiri, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga. Dalam menentukan tempat penelitian, peneliti memilih SMP N 1 Kemangkon dikarenakan ada beberapa hal yang memang menarik perhatian peneliti diantaranya, sekolah ini yang merupakan sekolah adiwiyata mandiri dan saya sebagai peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran proyek, jadi dari kedua hal tersebut peneliti kaitkan mengenai bagaimana Implementasi Pembelajaran P5 dalam Pendidikan Karakter Cinta lingkungan.

³⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, hal. 13.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu September 2023 s.d November 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Anto Dayang, objek penelitian yaitu pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian ini meliputi Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kemangkon.

2. Subjek Penelitian

Menurut tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³⁹ Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP N 1 Kemangkon yaitu, Pristiani Florida, S.Pd
- b. Guru PAI SMP N 1 Kemangkon yaitu, Wahyu Nugroho, S.Pd
- c. Koordinator dan Guru Pengajar P5 SMP N 1 Kemangkon yaitu, Teguh Prihantoro, S.Pd , dan Novi Nur Khabibah, S.Pd
- d. Perwakilan Siswa SMP N 1 Kemangkon kelas 7 B yaitu, Talita Juneeta Sakhi Faiha, Naila Hasna Nur Janah, dan Natasya Gita Anjani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah Teknik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan cara atau Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni dengan observasi, wawancara, dan

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Pers, 2011). Hal.61.

⁴⁰ Ibid. hal. 89.

dokumentasi. Metode yang digunakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu tau kelompok yang diteliti secara langsung. Beberapa bentuk observasi secara langsung yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1) Observasi Partisipatif

Merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Observasi ini melibatkan peneliti sebagai anggota atau subjek yang diteliti.

2) Observasi Non Partisipatif

Observasi non partisipatif yaitu peneliti yang tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Disini peneliti bertindak sebagai pengamat independent dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dengan melakukan observasi secara langsung mengenai penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program P5 di SMP N 1 Kemangkön.

3) Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴¹ Ada dua tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena dengan wawancara

⁴¹ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Journal Of Chemical Information And Modeling, 2019, hal. 57.

mendalam bisa digali mengenai apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara ini dilakukan sebagai pendukung didalam penelitian berdasarkan pandangan dari subjek penelitian mengenai Penanaman Pendidikan Karakter Cinta lingkungan melalui Program P5 di SMP N 1 Kemangkon.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sedangkan dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data dan dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dengan menggunakan metode ini penulis mengumpulkan data melalui sejumlah dokumen tertulis maupun terekam. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa tulisan dan gambar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Kemangkon.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Ada tiga tahap di dalam Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁴²

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

⁴² Op.Cit. hal. 60.

tema dan polanya dan membuah hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau display data menurut Miles dan Huberman sebagai format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Data yang telah terkumpul akan disajikan melalui uraian singkat namun dapat menjelaskan secara keseluruhan yang dimaksudkan dan bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dan bukti pendukung penelitian telah didapatkan melalui berbagai proses sebelumnya,

F. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, setelah itu di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa data, lalu data yang telah dianalisis oleh peneliti baru menghasilkan suatu kesimpulan.⁴³ Disini peneliti mengecek kebenaran data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu, Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Program P5 di SMP N 1 Kemangkon.

⁴³ Op.Cit. hal. 61.

BAB IV

HASIL DAN PEMBEHASAN

A. Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 Agustus s,d Oktober 2023 mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon, dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diformulasikan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi terdapat juga data yang peneliti peroleh dari luar tanggal tersebut, yaitu sebelum ataupun sesudah waktu yang telah dituliskan.

Dari berbagai metode pengumpulan data tersebut, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan karakter Cinta Lingkungan Di SMP N 1 Kemangkon. Metode observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon. Metode Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari beberapa narasumber tentang bagaimana konsep Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di SMP N 1 Kemangkon. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan guna memberikan bukti lebih lanjut mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP N 1 Kemangkon. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya sebatas mengambil gambar atau foto pada proses pelaksanaan P5 saja, akan tetapi peneliti juga melakukan pendalaman melalui dokumen-dokumen yang telah diberikan oleh pihak admin SMP N 1 Kemangkon, berupa profil sekolah yang meliputi data guru, staff, dan siswa; kegiatan

wajib, pendukung, dan unggulan sekolah; serta yang lain sebagainya. Adapun Langkah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kemangkong sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran P5

SMP N 1 Kemangkong merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2021/2022. Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kemangkong dilakukan secara bertahap. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , selaku Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkong. Persiapan pembelajaran P5 yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menyusun modul ajar sebagai pengganti RPP. Berikut penuturan dari Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkong:

“Perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka itu melalui tahapan analisis hasil belajar, lalu menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul pembelajaran P5. Untuk RPP atau yang sekarang kita sebut sebagai modul ajar menggunakan yang telah disediakan namun tetap kita modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun Langkah yang kami gunakan dalam penyusunan modul ajar antara lain yang pertama dengan mengacu pada modul ajar yang telah disediakan namun kami juga mendownload dari berbagai sumber yang terpercaya, setelah itu Koordinator beserta guru pembimbing mengadakan diskusi untuk menentukan materi yang akan masuk sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP N 1 kemangkong Purbalingga telah melaksanakan semua program perencanaan proyek P5 seperti yang tercantum pada teori BAB II . Koordinator dan guru pembimbing P5 memodifikasi modul ajar yang tersedia dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Berikut alaur pembuatan modul ajar sesuai penuturan dari Bpk.Teguh Prihantoro, S.Pd , selaku Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkong.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkong, 2 Desember 2023, pukul 09.40 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkong. Pada 2 Desember 2023, Pukul 08.34-selesai.

- a. Membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi tema, dan alokasi waktu.
- b. Koordinator P5 mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru-guru pembimbing dalam rangka penyusunan modul ajar.
- c. Tetap mengacu pada modul ajar yang telah disediakan, namun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Mencari atau mendownload modul ajar dari sumber terpercaya, sebagai referensi tambahan.

Dalam mengimplementasikan P5 terdapat alur pelaksanaan proyek, dan untuk langkah pertama dari pelaksanaan proyek P5 yaitu perencanaan pembelajaran. Dalam proses perencanaan, hal-hal yang dilakukan untuk mempersiapkan proyek adalah dengan membentuk tim fasilitator dan koordinator P5, dilanjutkan dengan menentukan dimensi dan tema P5, merancang alokasi waktu, menentukan tujuan pembelajaran, dan menyusun modul pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan data wawancara, dan observasi yang telah peneliti lakukan, jika dikaitkan dengan teori yang tercantum pada BAB II, maka SMP N 1 Kemangkong telah melaksanakan Sebagian besar rangkaian pelaksanaan perencanaan proyek P5 Kearifan Lokal. Mulai dari pemilihan dimensi, tema, dan alokasi waktu, penyusunan modul, dan perencanaan strategi pelaporan proyek. Untuk bagian bagian pembentukan tim fasilitator tidak masuk karena tim fasilitator P5 sudah terbentuk dengan menggunakan susunan pada kegiatan proyek sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran P5

Pada tahap pelaksanaan ini memerlukan keterampilan guru pembimbing dalam melaksanakan dan mengkondisikan kelas agar nyaman, siswa tertarik, dan menyenangkan. Untuk metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran P5 ini bervariasi sesuai dengan kondisi siswa, namun untuk model pembelajaran yang sering digunakan

⁴⁶ Anindito Aditomo, "Panduan pengembangan Profil pelajar Pancasila", (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan), 2021, hl. 10

dalam pembelajaran P5 di SMP N 1 Kemangkon adalah dengan metode tanya jawa, mind mapping, diskusi kelompok, dan aksi langsung (praktik). Hal ini selaras dengan penuturan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , selaku Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkon, bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan banyak metode sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Biasanya untuk pengenalan materi saya menggunakan metode ceramah dan studi literatur, lalu saya juga menggunakan metode mind mapping, diskusi kelompok, desain, dan kami juga menggunakan metode tanya jawab biasanya untuk mengulas kembali materi yang telah di berikan atau sebagai pertanyaan pemantik diskusi siswa.”⁴⁷

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bpk. Teguh Prihantoro selaku koordinator P5 dan observasi di SMP N 1 Kemangkon, guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran P5 tersebut, yang mana metode-metode tersebut cukup efektif digunakan dalam pembelajaran P5.

Guru melaksanakan pembelajaran P5 di kelas VII B SMP N 1 kemangkon berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan urutan sebagai berikut.⁴⁸

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca doa pembuka belajar secara bersama-sama.
- 2) Guru melakukan pengkondisian siswa agar siswa siap belajar dan menerima materi pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi.
- 4) Guru memberikan pengenalan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran yang akan berlangsung, membagi kelompok, serta memberikan motivasi kepada siswa.

⁴⁷ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

⁴⁸ Observasi Proses Pembelajaran P5, Kelas VII B SMP N 1 Kemangkon, Sabtu-15-10-2022, pukul 11.00-selesai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan hasil observasi peneliti pada 27 Oktober 2023 antara lain:

- 1) Setelah guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dan menjelaskan bahwa pada pembelajaran hari ini siswa akan membuat mind map mengenai empon-empon, guru menjelaskan kepada siswa akan elemen-elemen yang ada didalam mind map.
- 2) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk bergabung dengan kelompok yang telah di bagi.
- 3) Peserta didik bersama membuat mind map secara berkelompok.
- 4) Guru berkeliling untuk mengamati kinerja siswa, dan menjawab pertanyaan dari siswa.
- 5) Guru memperjelas terkait batas waktu pengerjaan tugas.
- 6) Tahap terakhir guru memastikan semua kelompok telah menyelesaikan tugas.
- 7) Pada pertemuan berikutnya, guru memberikan informasi untuk mempersiapkan presentasi dari tugas yang telah dikerjakan setiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengulas kembali materi yang baru saja disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab.
- 2) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.⁴⁹

Pelaksanaan pembelajaran P5 adalah proses selanjutnya setelah tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada modul ajar yang telah dibuat oleh koordinator dan guru.⁵⁰ Pelaksanaan proyek P5 memiliki 4 tahap mulai dari mengawali P5, mengoptimalkan pelaksanaan

⁴⁹ Observasi Proses Pembelajaran P5, Kelas VII B SMP N 1 Kemangkon, Sabtu-15-10-2022, pukul 11.00-selesai.

⁵⁰ Anindito Aditomo, "Panduan pengembangan Profil pelajar Pancasila", (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan), 2021, hl. 10

P5, penutupan P5 serta mengoptimalkan keterlibatan mitra. Tahap pertama mengawali proyek bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap P5, ke-dua mengoptimalkan pelaksanaan P5 dengan cara peserta didik melakukan aksi seperti pengerjaan proyek, ketiga penutupan P5 yakni puncak acara dari seluruh rangkaian kegiatan P5 atau biasa disebut dengan Gelar Karya, dan terakhir melibatkan mitra dengan tujuan menambah wawasan, materi, dan pengalaman siswa.⁵¹

Berdasarkan data hasil pengamatan di lapangan dan wawancara yang dikaitkan dengan teori yang tercantum pada BAB II, guru pembimbing P5 telah melaksanakan pembelajaran P5 sesuai dengan teori pada BAB II. Pada pelaksanaan pembelajaran P5 di SMP N 1 Kemangkong, guru membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam, berdoa bersama, memberikan apresiasi, menjelaskan rangkaian kegiatan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik, tujuannya untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dengan P5. Pada kegiatan inti di pembelajaran P5 penyampaian materi yang berpusat pada guru hanya pada tahap pengenalan materi, dan untuk seterusnya siswa lebih banyak pada penugasan kelompok, mind map, praktik, dan desain, atau biasa kita sebut sebagai aksi langsung siswa. Dalam kegiatan penutup guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup. Dan untuk kegiatan penutup utama dari P5 yakni pada acara perayaan gelar karya yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran proyek P5.

Dalam kurikulum Merdeka, Pembelajaran P5 tema kearifan lokal mencakup beberapa keilmuan. Berikut capaian pembelajaran pada proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal kelas VII B SMP N

⁵¹ Wila Agustika Rahayu, Dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok", *Student Scientific Creativity Journal (SSCI)*, Vol.1, No.5, September 2023. Hal.340-342

1 Kemangkon berdasarkan elemen, dimensi, dan sub elemen profil pelajar pancasila dan kerangka pengalaman pembelajaran fase D:

Tabel 1.1⁵²

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir fase D	Aktivitas Terkait
Dimensi 1 Kebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya Mendalami budaya dan identitas budaya	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa	1, 2, 3, 5, 7, 10, 13, 14
Dimensi 2 Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan	3, 4, 5, 7, 11

⁵² Antonius Malem Barus, “Eksplorasi Empon-Empon”, Modul Panduan Pjriek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal SMP N 1 Kemangkon.

	<p>Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal</p> <p>Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan</p>	<p>pikiran atau perasaan</p> <p>Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain</p> <p>Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.</p>	<p>4, 8, 10, 12, 13</p> <p>5, 7, 11, 14</p>
<p>Dimensi 3 Bernalar kritis</p>	<p>Memperoleh dan memproses informasi gagasan</p> <p>Mengajukan pertanyaan</p>	<p>Mengajukan pertanyaan untuk</p>	<p>5, 7, 11, 14</p>

		klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dan informasi tersebut.	
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	1-14
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	1-14
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan	5, 7, 11, 14

		beberapa gagasan tertentu.	
Dimensi 4 Mandiri	Pemahaman diri dan situasi Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukan.	5, 7, 11, 14

Tabel 1.2⁵³

No	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat	Lainnya
1.	Kenali empon-empon	Menggali informasi dan rasa ingin tahu siswa tentang empon-empon	Mencari informasi dengan kata kunci empon-empon Menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang membuat rasa	2 jp		

⁵³ Antonius Malem Barus, "Eksplorasi Empon-Empon", Modul Panduan Pjriek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal SMP N 1 Kemangkön.

			ingin tahu			
2.	Empon-empon field trip	Mengenal empon-empon melalui pengalaman berinteraksi langsung dengan petani atau warga local	Identifikasi nama empon-empon melalui bentuk, rasa, bau, dan lainnya melalui panca indra Wawancara dengan petani mengenai empon-empon	8 jp	Booke t Kerja	Mengisi lembar kerja
3.	Studi Literatur	Menggali informasi mengenai empon-empon secara literatur dari masa lalu hingga masa kini.	Mencari sumber informasi mengenai empon-empon dimasa lalu dan nilai budaya yang muncul Mencari sumber informasi mengenai empon-empon di masa lalu Menghubungkan informasi tentang empon-empon dimasa	4 jp		

			<p>lalu dan masa kini</p> <p>Melengkapi hasil identifikasi empon-empon dari hasil identifikasi lapangan</p>			
4.	Persiapan bahan untuk berbagi informasi	Membuat penyajian informasi tentang empon-empon dalam bentuk mind map	<p>Mengolah informasi tentang empon-empon dari field trip dan studi literatur</p> <p>Membuat mind map</p>	2 jp		
5.	Berbagi Informasi (Assesmen dan umpan balik)	Membagikan informasi yang mereka kumpulkan dari field trip dan studi literatur dalam bentuk mind map	Sharing tentang informasi mengenai empon-empon	4 jp		
6.	Perumusan masalah	Merumuskan permasalahan	Menuliskan pertanyaan-	2 jp		

		<p>“Bagaimana mengolah empon-empon menjadi olahan sehat yang dapat dikonsumsi oleh semua orang”</p>	<p>pertanyaan yang menarik dari pertemuan sebelumnya</p> <p>Membuat rumusan masalah tentang pengolahan empon-empon</p>			
7.	Eksperimen rasa	<p>Menemukan formula campuran terbaik empon-empon dalam kelompok</p>	<p>Desain formula rasa empon-empon</p> <p>Membuat beberapa prototype olahan empon-empon</p> <p>Uji rasa</p>	4 jp		
8.	Storiteling hasil eksperimen dan umpan balik	<p>Mendapatkan masukan dari ekspert untuk hasil pengolahan empon-empon</p>	<p>Sharing tentang hasil eksperiman</p> <p>Mendapatkan masukan dari para expert dan professional</p>	2 jp		
9.	Perbaikan	<p>Memperbaiki</p>	<p>Membuat</p>	4 jp		

	rasa	formula campuran terbaik empon-empon	beberapa prototype olahan empon-empon Uji rasa			
10	Pengemasan	Mendesain dan membuat produk kemasan hasil kreasi olahan empon-empon	Mendesain produk Membuat produknya Finalisasi	6 jp		
11	Persiapan bahan storyreling	Membuat penyajian informasi tentang produk empon-empon dalam bentuk poster	Mengolah informasi tentang produk empon-empon Menyajikan informasi dalam bentuk poster	4 jp		
12	Storyteling final (Assesmen dan umpan balik)	Menyajikan presentasi final produk empon-empon	Sharing tentang hasil akhir produk empon-empon	3 jp		
13	Persiapan selebrasi	Menyiapkan produk empon-	Mengolah produk empon-empon	2 jp		

		empon	Mengemas produk empon-empon			
14	Selebrasi (Festival dan minum empon-empon bersama)	Merayakan hasil belajar	Memberikan empon-empon olahan kepada teman Minum empon-empon bersama	2 jp		
15	Refleksi dan umpan balik positif	Menyadari poin pembelajaran, perubahan pada diri dan tahap selanjutnya	Menuliskan tentang poin pembelajaran, perubahan pada diri dan tahapan selanjutnya Sharing	4 jp		

Pada penelitian yang dilakukan di kelas VII B, guru pembimbing melaksanakan pembelajaran P5 dengan capaian pembelajarannya adalah, siswa memperoleh informasi mengenai empon-empon, siswa dapat mengidentifikasi jenis empon-empon berdasarkan bentuk, warna, rasa, dan lainnya, siswa memperoleh informasi dari hasil wawancara petani dan studi literatur, siswa dapat merancang mind map dan berbagi informasi, siswa memperoleh umpan balik positif, siswa mendesain formula rasa olahan empon-empon, dan pengemasan produk, siswa melakukan uji rasa, siswa merancang produk dan poster, siswa berbagi olahan empon-empon,

dan siswa melakukan evaluasi serta bercerita kepada teman-teman terkait pengalaman membuat produk berbahan empon-empon.⁵⁴

3. Evaluasi Pembelajaran P5

Untuk evaluasi pembelajaran P5 tema kearifan lokal di SMP N 1 Kemangkong dilakukan dengan menggabungkan evaluasi formatif dan sumatif. Pertama yakni evaluasi formatif yang terdiri dari evaluasi proyek yang dilakukan dengan cara refleksi melalui rapat bersama serta pengawasan dari pengawas sekolah. Selanjutnya ada evaluasi perkegiatan atau kinerja, evaluasi produk, dan evaluasi pameran. Evaluasi perkegiatan seperti menilai bagaimana kinerja siswa pada setiap pembelajaran atau kegiatan. Evaluasi produk seperti penilaian hasil siswa setelah penugasan, dan evaluasi sumatif yang berupa evaluasi pameran, yakni penilaian rangkaian proses pembelajaran dimana siswa dari awal sudah mengawali dari proses pengenalan materi sampai pembuatan produk dan dipamerkan pada festival. Hal ini sebagaimana penuturan dari Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd, selaku Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkong:

“Untuk penilaian siswa itu kita menggabungkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi perkegiatan atau kinerja, evaluasi produk, dan evaluasi pameran. Evaluasi perkegiatan seperti menilai bagaimana kinerja siswa pada setiap pembelajaran atau kegiatan. Evaluasi produk seperti penilaian hasil siswa setelah penugasan. Dan evaluasi pameran adalah penilaian rangkaian proses pembelajaran dimana siswa dari awal sudah mengawali dari proses pengenalan materi sampai pembuatan produk dan dipamerkan pada festival.”

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan proses akhir dari seluruh kegiatan dan merupakan proses penting yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa, memahami sejauhmana mereka memahami materi, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses evaluasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran dengan melihat

⁵⁴ Observasi Proses Pembelajaran P5, Kelas VII B SMP N 1 Kemangkong, Sabtu-15-10-2022, pukul 11.00-selesai.

dari kegiatan P5 apakah sudah sesuai dengan langkah yang telah direncanakan, dan telah mengadakan tindak lanjut dari kegiatan P5 disekolah.⁵⁵

Berdasarkan data hasil wawancara koordinator dan guru pembimbing P5 serta observasi di SMP N 1 yang dikaitkan dengan teori yang tercantum pada BAB II SMP N 1 Kemangkong telah melaksanakan jenis assesmen formatif dan sumatif. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP N 1 kemangkong bahwa guru telah melakukan assesmen formatif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada kurikulum merdeka fungsi assesmen sebagai evaluasi pembelajaran. Dan telah melaksanakan assesmen sumatif ketika diakhir lingkup materi atau di akhir rangkaian kegiatan P5, yakni pada kegiatan Gelar Karya.

Dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memahami karakteristik dari assesmen formatif dan sumatif. Gambaran dari kedua karakteristik assesmen tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1.3⁵⁶

Assesmen Formatif	Assesmen Sumatif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode evaluasi dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran. 2. Memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. 3. Bagi murid, berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran. 2. Umpan balik dari assesmen sumatif dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

⁵⁵ Anindito Aditomo, "Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila", (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan), 2021, hal.10

⁵⁶ Unit Modul Assesmen, "Assesmen Formatif & Sumatif", Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

<p>dikembangkan.</p> <p>4. Bagi guru dan sekolah, berfungsi memberikan informasi mengenai memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran sehingga dukungan yang memadai dapat di berikan.</p> <p>5. Dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.</p>	
--	--

Assesmen formatif dilakukan dengan fungsi menganalisis kemampuan awal siswa, memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menganalisis daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan assesmen sumatif berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan, serta dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran.

Assesmen formatif menganalisis pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang teratur dan berkelanjutan. Assesmen formatif ini merupakan metode penilaian yang dilakukan terhadap proses pemahaman, kebutuhan belajar, dan kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan assesmen sumatif adalah metode penilaian yang digunakan pada akhir proses pembelajaran. Umpan balik yang di dapatkan dari penilaian sumatif dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa.⁵⁷

⁵⁷ Unit Modul Assesmen, “Assesmen Formatif & Sumatif”, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

B. Kendala pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.

Dalam sebuah kegiatan yang terjadi, pastinya tidak pernah terlepas dari yang namanya kendala, halangan, ataupun rintangan. Begitupun pada kegiatan P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon. Koordinator kegiatan P5, yakni beliau Bpk Teguh Prihantoro, S.Pd. di SMP N 1 Kemangkon menuturkan:

“Sebenarnya ya mba, kalau untuk kendala dalam pelaksanaan itu sudah pasti ada. Diluar P5 pun sesuatu yang kita jalankan pasti menemukan suatu kendala. Kalau berdasarkan yang saya amati pada proyek P5 kearifan lokal, kendala yang saya temukan ada, mulai dari tahap awal saat perencanaan dan pembuatan modul ajar sampai pada tahap evaluasi itu jelas saja lkami menemukan beberapa kendala.”⁵⁸

Berikut beberapa kendala yang dihadapi selama proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP N 1 Kemangkon:

1. Perencanaan Pembelajaran P5

Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran khususnya pada perencanaan pembelajaran P5 di SMP N 1 kemangkon, sebagai berikut:

a. Pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar.

Pada kurikulum merdeka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digantikan dengan Modul Ajar. Dalam penyusunan modul ajar, diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan modul ajar. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bpk. Teguh Prihantoro S. Pd , selaku Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkon.

“Untuk kesulitan dalam suatu kegiatan pasti ada, dan pada penyusunan modul ajar pasti setiap guru mengalaminya, termasuk kami, apalagi proyek P5 ini merupakan bagian dari kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Untuk kesulitannya lebih kepada

⁵⁸ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

pembuatan modul ajar pada saat menganalisis capaian pembelajaran dan pembuatan alur tujuan pembelajaran, kami disini masih apa namanya, masih proses memahami dan membiasakan, kerena itu masih termasuk baru.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Koordinator P5 pada saat menyiapkan perangkat pembelajaran mengalami kesulitan dalam penyusunan modul ajar pada analisis capaian belajar dan alur pembelajaran. Karena permasalahan utama dalam penyusunan modul adalah kurangnya pengalaman dari guru yang telah menggunakan kurikulum sebelum kurikulum merdeka. Jadi, saat pergantian kurikulum dan system baru maka guru juga akan mempelajarinya lagi. Oleh sebab itu guru di SMP N 1 Kemangkon membuat modul ajar dengan acuan modul utama yang disediakan dan diskusi dengan guru lain disekolah atau diluar sekolah.

b. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran masih terbatas.

Untuk penerapan kurikulum merdeka di sekolah melalui beberapa proses persiapan seperti mengikuti sosialisasi terkait kurikulum merdeka, mengikuti workshop, atau mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Namun untuk pelatihan seperti itu juga harus dilakukan secara berulang untuk pelatihan guru-guru dan menyesuaikan dengan kurikulum baru. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bpk. Teguh Prihantoro.S. Pd, selaku koordinator P5 di SMP N 1 kemangkon:

“Untuk persiapan P5 itu mengikuti persiapan dalam menerapkan kurikulum baru seperti mengikuti workshop, sosialisasi, dan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, namun pelatihan itu masih terbatas apalagi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itu bagian lebih rinci lagi dari kurikulum merdeka.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd, Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

⁶⁰ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd, Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, untuk pelatihan pembuatan modul ajar masih sangat terbatas khususnya pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

2. Pelaksanaan pembelajaran P5

Seperti halnya pada perencanaan pembelajaran, untuk tahap pelaksanaan pembelajaran juga masih menemukan beberapa kendala dalam kegiatannya, berikut penuturan dari Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd, selaku koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkon:

“ya untuk kegiatannya kita juga menemukan beberapa kendala, pertama keterbatasan waktu dan sumber daya, maksudnya seperti untuk kegiatan P5 kan lebih banyak praktik, contoh praktik mengolah empon-empon menjadi jamu atau kue, nah itu memerlukan waktu yang banyak kalau mau leluasa dan detail. Lalu yang ke dua itu kendala pada kurangnya infrastruktur sekolah, contoh saja lahan dan alat untuk praktik menanam tumbuhan empon-empon itu terkendala lahan yang kurang memadai dan alat yang kurang banyak, karena kita kan memakai lahan sekolah jadi pasti tidak terlalu luas dan tidak terlalu subur, untuk alat pun juga karna keterbatasan alat jadi siswa bergantian untuk praktik. Lalu kendala ke tiga yang saya temukan itu keterbatasan materi, kalau untuk materi kita tidak bisa sangat detail, contoh saja pada praktik pengolahan makanan berbahan empon-empon kita guru itu tidak semua bisa menjelaskan secara detail dan rinci, berbeda dengan guru yang memang sudah mengajar di smk tata boga misal karna sudah basic nya di situ jadi bisa rinci. Lalu kendala ke empat menurut yang saya amati, Kurangnya motivasi siswa, kita tahu sendiri ya mbak kalau setiap siswa itu berbeda ada yang sangat antusias ada juga yang kurang memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan P5, mungkin karena mereka kurang memahami tujuan dan manfaat kegiatan P5 itu dilaksanakan, jadi kita sebagai guru ya perlu ekstra telaten dan sabar saja dengan tidak bosan memberikan motivasi kepada anak untuk berpartisipasi, dan meningkatkan pengawasan. Tapi Alhamdulillah y amba kalau disini Sebagian besar siswa itu antusias dengan kegiatan P5, dan kendala-kendala selama pelaksanaan kita bisa mengatasinya.”⁶¹

Dari yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran P5 dalam

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon, pada 6 September 2023, pukul 14.04-Selesai.

penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP N 1 Kemangkong adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan sumber daya
2. Kurangnya infrastruktur sekolah
3. Keterbatasan materi
4. Kurangnya motivasi dan antusiasme siswa

3. Evaluasi Pembelajaran P5

Permasalahan dalam proses penilaian pembelajaran P5, khususnya pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP N 1 Kemangkong, sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu

Dalam kegiatan pembelajaran P5 untuk evaluasi yang digunakan oleh SMP N 1 Kemangkong tidak menggunakan evaluasi terprogram, evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kinerja, evaluasi hasil produk, dan evaluasi pameran. Karena untuk evaluasi dilakukan saat pembelajaran dan setelah pembelajaran, dan untuk kegiatan P5 sendiri sering sekali siswa melaksanakan praktik secara langsung, jadi sering kali waktu yang telah di tentukan masih kurang, atau penyampaian yang guru lakukan masih kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , selaku koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkong:

“Untuk keterbatasan waktu evaluasi itu kami masukan pada kendala karena, kamu tidak melakukan evaluasi secara terprogram. Jadi evaluasi yang kami lakukan itu evaluasi kinerja, evaluasi produk, dan evaluasi pameran, dan proses evaluasi sendiri dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, selesai pembelajaran dan saat pameran. Jadi pada saat anak sedang pada pembelajaran yang kebetulan full lapangan atau praktik, itu sangat menguras banyak waktu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara keterbatasan waktu juga masuk dalam kendala evaluasi karena evaluasi yang digunakan oleh sekolah

⁶² Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkong. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

adalah evaluasi kinerja, evaluasi produk, dan evaluasi pameran, yang dimana proses evaluasi banyak dilakukan saat proses pembelajaran.

b. Menentukan proyek pembelajaran yang tepat

Dalam kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) salah satu bentuk assesmen atau penilaian adalah dengan memberikan tugas atau prijek kepada siswa. Dalam hal ini guru masih menjumpai beberapa kendala dalam menentukan tugas yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan kondisi siswa saat pembelajaran. Hal ini selaras dengan penuturan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , selaku koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkon:

“Sebenarnya untuk penugasan atau kegiatan pembelajaran itu sudah ada semua di dalam modul ajar, namun terkadang kita memang sudah merencanakan namun di dalam praktik atau lapangannya kondisi tidak memungkinkan, jadi kita mengubah sedikit metode pengajarannya, agar bisa sesuai dengan kondisi siswa, dan siswa dapan memahami materi yang diajarkan dengan baik.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Guru pembimbing P5 masih terkadang menemukan kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat dengan materi dan sesuai dengan kondisi siswa.

C. Solusi dalam Menangani Kendala Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon.

1. Perencanaan pembelajaran P5

a. Belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi

Pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul ajar masih menjumpai beberapa kendala, hal tersebut berkaitan dengan pemahaman guru yang masih kurang. Namun, hal tersebut tidak mamatahkan semangat para guru untuk terus mempelajari perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Koordinator dan guru pembimbing

⁶³ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

P5 memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Guru belajar untuk lebih memahami melalui platform merdeka belajar, web-web terpercaya, youtube, dan sebagainya. Disamping itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru lainnya untuk sharing terkait modul ajar. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , selaku Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkon:

“untuk system dari kurikulum yang baru kami memang masih sering mempelajarinya untuk memaksimalkan pembelajaran yang akan berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut kami sebagai guru pembimbing belajar dan mencari terkait kurikulum merdeka secara mandiri juga melalui platform merdeka belajar, mencari ke sumber web terpercaya, youtube, dan sumber lain.”⁶⁴

Dari penuturan yang disampaikan oleh koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon telah diketahui bahwa untuk mengatasi keterbatasan wawasan mengenai kurikulum merdeka dari para guru, guru-guru pembimbing juga belajar secara mandiri dari berbagai sumber yang ada seperti mendownload dari web terpercaya, menggunakan modul ajar yang sudah ditentukan, mengunjungi platform merdeka belajar, youtube, dan sebagainya.

b. Rapat koordinator dan guru pendamping P5

Selanjutnya untuk mengatasi kendala dalam pembuatan modul ajar, Koordinator dan guru pendamping mengadakan rapat untuk penyusunan modul ajar. Penyusunan diawali dengan menggunakan modul ajar P5 yang telah ditentukan, namun guru juga mencari referensi dari sumber lain, dilanjutkan dengan memilah sesuai dengan materi yang dibutuhkan oleh siswa. Dan menyiapkan modul ajar yang siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bpk.Teguh Prihantoro selaku Koordinator P5 di SMP N 1 Kemangkon:

“Iya mba, untuk penyusunan modul kita rapatkan dengan berpatok pada modul ajar yang sudah ditentukan, namun kita juga

⁶⁴ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

mengoreksi dan mengubah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang akan di capai dari pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi disamping kita menggunakan modul ajar yang sudah di tentukan, kita juga mengambil referensi lain dan diskusi dengan guru lain untuk memperoleh hasil yang fiks.”⁶⁵

Berdasarkan dari penuturan koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon bahwa salah satu penyelesaian dalam penyusunan modul ajar adalah pengadaan rapat antara koordinator dan guru-guru pembimbing P5.

2. Pelaksanaan pembelajaran P5

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seperti yang telah disebutkan diatas memang masih mengalami beberapa kendala dalam kegiatannya seperti, keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya infrastruktur sekolah, keterbatasan materi, dan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa. Namun koordinator dan guru peming juga dapat mengatasi kendala tersebut. Berikut hasil wawancara bersama Bpk. Teguh Prihantoro selalu Koordinator P5 mengenai bagaimana tindakan guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran P5:

“iya mba seperti yang sudah saya jelaskan tadi dari berbagai kendala yang kita temukan selama proses pembelajaran, kita masih menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya kita memaksimalkan atau mengutamakan pemahaman siswa jadi untuk materi pembelajaran kita tidak memaksakan harus satu hari selesai yang penting siswa paham, dan kebetulan materi P5 kearifan lokal Sebagian praktik jadi lebih mudah untuk mengutamakan pemahaman siswa, lalu kami menggunakan metode belajar yang tidak menguras banyak waktu dan efektif diterapkan contohnya yang kita lakukan disini mind mapping materi, mendesain, dan praktik pembuatan produk, Selanjutnya membagi beberapa kelompok karena keterbatasan alat praktik agar semua siswa bisa rata melaksanakan praktik, memberikan stimulus kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memunculkan beberapa pertanyaan untuk membuka diskusi, memberikan motivasi tentunya untuk membangun antusiasme siswa dalam

⁶⁵ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

pembeajaran P5, dan memberikan banyak referensi bacaan atupun sumber kepada siswa untuk menambah wawasan.”⁶⁶

Dari berbagai kendala yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran P5 dalam penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP N 1 Kemangkon, ditemukan beberapa Upaya solusi untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya:

- a. Tidak harus memaksimalkan waktu dengan cara menyampaikan satu materi dalam satu pertemuan. Materi tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, karena mengingat lebih penting jika siswa paham.
 - b. Menggunakan metode belajar yang tidak menguras banyak waktu dan efektif untuk diterapkan.
 - c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, agar dapat melaksanakan praktik secara merata.
 - d. Memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memunculkan pertanyaan terkait materi dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
 - e. Memberikan motivasi untuk membangun antusiasme siswa.
 - f. Memberikan banyak referensi bacaan terkait materi yang akan disampaikan guna menambah wawasan siswa.
3. Evaluasi Pembelajaran P5
- a. Memodifikasi assesmen

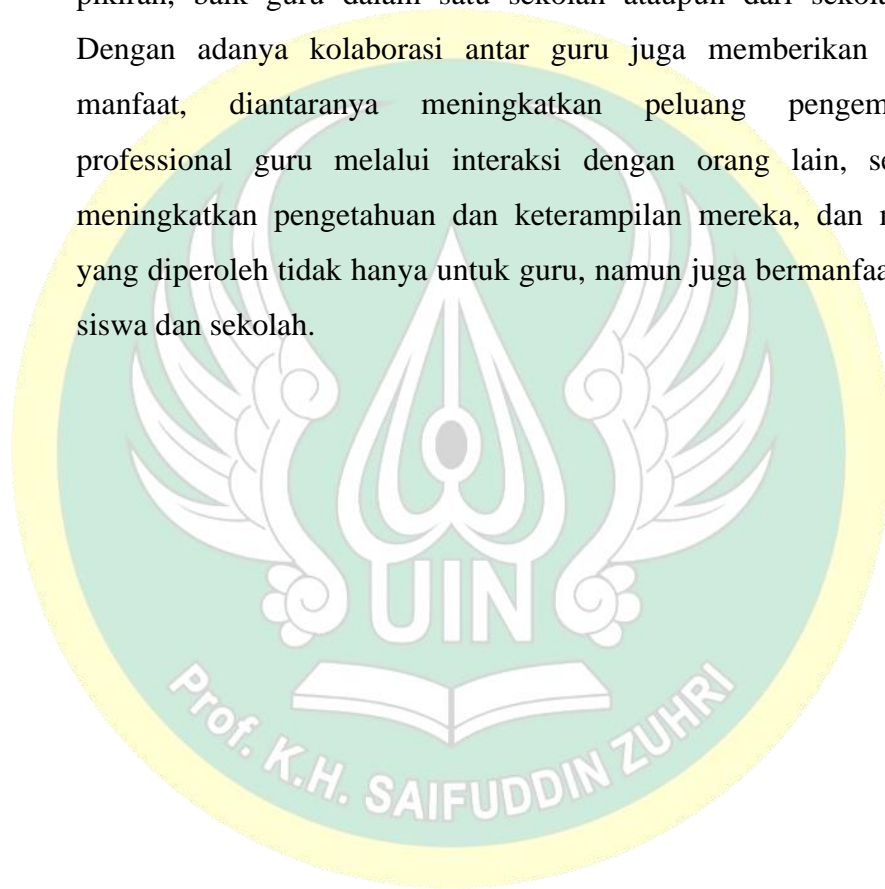
Dalam mengatasi keterbatasan waktu untuk proses assesmen guru P5 memodifikasi penilaian dengan kondisi siswa dan mteri pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena assesmen yang dilakukan adalah assesmen produk, assesmen kinerja, dan assesmen pameran, guru memodifikasi dengan memberikan model pembelajaran yang beragam, seperti praktik secara berkelompok untuk menilai kinerja siswa, lalu pembuatan prodak, dan penilaian saat pameran. Hal tersebut yang dilakukan guru untuk mengatasi

⁶⁶ Wawancara dengan Bpk. Teguh Prihantoro, S.Pd , Guru dan Koordinator P5 SMP N 1 Kemangkon. Pada 6 September 2023, pukul 14.04-selesai.

keterbatasan waktu karna mengingat waktu dibagi dengan proses pembelajaran.

b. Berkolaborasi dengan guru lain

Dalam mengatasi kesulitan menentukan tugas proyek, metode, ataupun strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi. Koordinator dan guru pembimbing P5 melakukan koordinasi atau sharing antar guru untuk bertukar pikiran, baik guru dalam satu sekolah ataupun dari sekolah lain. Dengan adanya kolaborasi antar guru juga memberikan banyak manfaat, diantaranya meningkatkan peluang pengembangan profesional guru melalui interaksi dengan orang lain, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan manfaat yang diperoleh tidak hanya untuk guru, namun juga bermanfaat untuk siswa dan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP N 1 Kemangkon, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon telah terlaksana dengan baik. Guru telah menerapkan semua tahapan atau Langkah-langkah dalam pembelajaran P5 yaitu mulai dari perencanaan guru menyiapkan segala persiapan sebelum memulai pembelajaran, mulai dari tujuan, model, strategi, yang kemudian dikemas dalam prota, promes, dan modul. Kemudian dalam implementasinya, guru guru telah melakukan dengan baik, dari memberikan orientasi kepada peserta didik, mengorganisasikan kepada peserta didik untuk melaksanakan proyek, mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan, mengembangkan dan pengumpulan hasil, serta menganalisis dan evaluasi proses dan hasil peserta didik. Sedangkan untuk tahap evaluasi telah dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu penilaian terhadap hasil karya sendiri, dan penilaian dari guru dan teman lain.
2. SMP N 1 Kemangkon masih mengalami beberapa kendala pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan kendala yang ditemukan seperti pemahaman guru mengenai modul proyek yang masih pada tahap berkembang, dan pelatihan penyusunan perangkat dan model pembelajaran yang masih terbatas, lalu pada tahap pelaksanaan kendala yang ditemukan seperti keterbatasan waktu dan sumber sumber daya, kurangnya infrastruktur sekolah, keterbatasan materi, dan kurangnya motivasi serta antusiasme siswa. Lalu untuk kendala yang di temukan saat tahap evaluasi adalah keterbatasan waktu evaluasi dan penentuan penugasan yang tepat.

3. Solusi pada tahap perencanaan untuk mengatasi kendala yang ada dengan guru belajar secara mandiri dari berbagai sumber terpercaya dan melakukan rapat antara koordinator P5 dan guru pembimbing P5. Lalu untuk solusi kendala yang ditemukan saat pelaksanaan yaitu mengutamakan pemahaman siswa, menggunakan metode pembelajaran yang tidak menguras banyak waktu, membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan stimulus, memberikan motivasi, dan memberikan banyak referensi materi kepada siswa. Dan solusi untuk mengatasi kendala saat proses evaluasi yaitu dengan memodifikasi dan berkolaborasi dengan guru lain. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP N 1 Kemangkon mencapai indikator keberhasilan yaitu peserta didik mudah mencapai tujuan dari pembelajaran, meningkatkan semangat, keaktifan, dan antusias peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran P5 lebih banyak pada praktik.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon, perkenankanlah peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran kepada beberapa pihak berikut:

1. Koordinator dan Guru Pengampu Pembelajaran P5 SMP N 1 Kemangkon
Terus mengembangkan dan meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran P5, serta mengembangkan kreativitas dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi karena dengan menggunakan metode yang menarik siswa lebih memahami materi.
2. Siswa SMP N 1 Kemangkon
Bagi siswa SMP N 1 Kemangkon, diharapkan untuk terus menerus memperbanyak sumber pengetahuan untuk memperluas keilmuan mengenai pembelajaran yang tengah dilakukan.

3. Kepala SMP N 1 Kemangkon

Memperhatikan perkembangan guru di SMP N 1 Kemangkon terkait pemahaman penerapan kurikulum merdeka dan kerap mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.



AFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, Amalia. 2020. Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) Penentuan Subjek dan Sumber Data. *Universitas Esa Unggul*. 2. 1-14.
- Aditomo, Anindito. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Svtandar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*. 1-137.
- Aditomo, Anindoto. 2021. Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Kementrian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi*. 1-108.
- Agustin Wahyudi, Aisyah. & Muhammad Miftahusyani. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di MTS N 1 Kota Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2(1). 34-46.
- Ahada, Nazwa & Anis Faudah Zuhri. 2020. Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD Di Indonesia. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. 3(1). 35-46.
- Assidiqi, Hasby. 2015. Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1). 45-55.
- Baroah, Siti, & Siti Mazidatul Qonita. 2020. Penanaman Cili (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Plastik. *Jurnal PANCAR (Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar)*. 4(1). 11-16.
- Busthomi, Yazidul. 2018. Macam-macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim. *Jurnal At-Tahdzib*. 6. 79-105.
- Dalmeri. 2014. Pendidikan Karakter, Karakter Baik, Moral, Dan Pengembangan Karakter. *Jurnal Al-Ulum*. 14(1). 271.
- Dharmawan, Agus. 1990. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. 99-104.
- Fisher, Martin. 2004. Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program Green And Clean. *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. 194(4475). 136-140.
- Utami Maulida, “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila”, *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, STAI Binamadani, 1-21.

- Harlistyarintica, Yora. 2017. Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1). 20-30.
- Idris, Muh. 2018. Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Linckona. *Ta'dibi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*. VII. 77-102.
- Jamhariyani, Rian. 2020. Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pasca Pandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana* . 72-268.
- Juraidah, & Agus Hartoyo. 2022. Peran Guru Dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 8(2). 18-105.
- Lenaini, ika. 2021. Teknik Pengambilan Sempel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1). 161. <https://doi.org/10.25157.j-kip.v2i3.6156>.
- Maros, fadlun. Dkk. 2016. Penelitian lapangan (Field Research).
- Masithoh, dewi & Riska Anintyawati. 2022. Penyuluhan Program Penghijauan Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. 1(2). 47-51.
- Mery. Dkk. 2022. Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal basicedu*. 6(5).7840-7849.
- Nelis, Rahma. 2022. Bangun Karakter Peduli Lingkungan Dengan P5. <https://pandek.jawapos.com/laman-guru/17/10/2022/bangun-karakter-peduli-lingkungan-dengan-p5/>.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. Dwuja Cendekia: *Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2). 14-20.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. *Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press*. 1-132.
- Saat, Sulaiman & Siti Mania. 2020. Pengantar Metodologi Penelitian. *Gowa, Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida*. 1-268.

- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9). 228.
- Suryana. 2012. Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*. 1-243.
- Suryanto. “Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman 1 Wonosari Gunungkidul”. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*. 2014. 1-269.
- Tsauri, Sofyan. 2015. Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. *IAIN Jember Press*.
- Tuloli, Silta. Pendidikan karakter. *Tafsir Tarbawi*. 1-12.
- UU RI No. 41. “Presiden Republik Indonesia”. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 1, 2003, 1-5.
- Wahyu Nugroho. Diwawancarai oleh Sekar Ayu Widhi Astuti. 15 Mei 2023, Pukul 12.30. SMP N 1 Kemangkong, Purbalingga.
- Wahyuni, Akhtim. 2021. Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah. *Umsida Press*.
- Yulistika, Nuning. “Implementasi Program Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Darul Muttaqien Parung Bogor)”. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. 2016.
- Zubaedi. 2018. Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9). 1689-1699.
- ¹ Rahayu Wila Agustika, Dkk, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok”, *Student Scientific Creativity Journal (SSCI)*, Vol.1, No.5, September 2023. 338-346.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

DOKUMENTASI SEKOLAH

A. Sejarah SMP N 1 Kemangkon

Tahun 1983 merupakan tahun pertama SMP N 1 Kemangkon membuka pendaftaran penerimaan peserta didik baru. Pendaftaran dilaksanakan di SMP N 2 Bukateja. Tahun ajaran 1983/1984 SMP N 1 Kemangkon menerima tiga rombongan belajar (rombel) yang meliputi kelas VII A, VII B, dan VII C. Saat itu, proses belajara mengajar berlangsung di SMP N 2 Bukateja dan diampu oleh bapak ibu guru SMP N 2 Bukateja tersebut. Pada bulan Agustus 1983 kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke balaidesa Karangkemiri dan beberapa ruang di SDN Karangkemiri, hal tersebut dilakukan karena adanya kendala transportasi menuju SMP N 2 Bukateja .

SMP N 1 Kemangkon di bangun di wilayah “segitiga emas” yakni diantara desa Karangkemiri, Senon, dan Majatengah. Bulan Desember 1983 pembangunan Gedung SMP N 1 Kemangkon telah selesai. Gedung baru terdiri dari satu ruang TU, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, enam ruang kelas, dan satu laboratoriuin IPA. Peresmian Gedung baru SMP N 1 Kemangkon dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 1983 yang sekaligus diperingati sebagai hari lahirnya SMP N 1 Kemangkon. Peresmian tersebut dilakukan secara simbolis oleh mendikbud dan perwakilan dari beberapa SMP lain.

Kondisi disekitar lingkungan SMP N 1 Kemangkon saat itu masih berupa area persawahan, sehingga perlu adanya upaya penataan lingkungan guna kenyamanan bersama. Beberapa Upaya yang dilakukan adalah dengan diadakannya kegiatan penanaman pohon dan kerja bakti. Pengawas SMP N 1 Kemangkon yang saat itu dijabat oleh Bpk. Sudiro ikut berpartisipasi dalam kegiatan tanam pohon, selain itu beliau juga menyumbangkan beberapa jenis pohon. Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk meratakan tanah yang kala itu masih berupa terasering atau tanah berundak. Tanah tersebut nantinya akan difungsikan sebagai lapangan

uapacara. Sekuruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan hampir setiap minggu.

Bapak Slamet Sudjoko (PNS) menjabat sebagai kepala sekolah pertama di SMP N 1 Kemangkon. Kegiatan belajar mengajar diampu oleh 9 guru mata Pelajaran dan dibantu oleh 4 guru yang berasal dari SMP N 2 Bukateja. Sedangkan staff TU terdiri dari 3 orang PNS dan 2 orang wiyata bakti (WB). Tahun ajaran kedua sejak berdirinya SMP N 1 Kemangkon, penerimaan peserta didik baru terdiri dari tig akelas atau rombel baru dan mendapat tambahan 3 ruang kelas baru. Pada tahun ajaran baru ketiga, SMP N 1 Kemangkon menerima tiga rombel lagi, sehingga jumlah siswa terbagi menjadi Sembilan rombel yang meliputi kelas VII A-VII C, VIII A-VIII C, dan IX A-IX C.

Tahun kelulusan pertama yaitu pada tahun ajaran 1985/1986 SMP N 1 kemangkon berhasil meluluskan siswa kelas IX dan peringkat pertama diraih oleh Albertus Sarkono dengan rata-rata nilai EBTANAS-nya yaitu 52 untuk enam mata Pelajaran yang diujikan yakni, Bahasa Indonesia, PKN, MTK, IPA, dan Bahasa Inggris. Pada tahun kelulusan pertama tersebut, SMP N 1 Kemangkon berhasil menduduki peringkat 5 di Kabupaten Purbalingga. Peringkat nilai EBTANAS SMP N 1 Kemangkon selalu bersaing ketat dengan SMP N Padamara dan SMPN Bobotsari untuk memperebutkan peringkat 4 atau 5. Sedangkan peringkat 1-3 masih di dominasi oleh SMP N 1 Purbalingga, SMP N 3 Purbalingga, dan SMP N 2 Purbalingga. Prestasi lain yang diperoleh SMP N 1 Kemangkon adalah berhasil menjuarai lomba keindahan dan kerindangan sekolah di tingkat kabupaten. Kondisi lingkungan yang hijau, bersih, dan nyaman menjadikan SMP N 1 kemangkon sebagai salah satu sekolah yang dipilih untuk kegiatan MKKS. Seiring berjalannya waktu SMP N 1 Kemangkon terus meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik atau non akademik.

B. Profil SMP N 1 Kemangkon

SMP N 1 Kemangkon terletak di Jalan Raya Karangemiri, Kelurahan Karangemiri, Kecamatan Kemngkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa

Tengah. SMP N 1 Kemangkon terletak di wilayah “segitiga emas” yakni diantara desa Karangkemiri, Senon, dan Majatengah. Berikut papan tabel profil SMP N 1 Kemangkon:

No	Identitas	Keterangan
	Nama Sekolah	SMP N 1 Kemangkon
	Kepala Sekolah	Pristiani Florida S.Pd
	Akreditasi	A
	NPSN	20303095
	Status	Negeri
	Bentuk pendidikan	SMP
	Status kepemilikan	Pemerintah Pusat
	SK Pendirian Sekolah	0474/0/1983
	Tanggal SK Pendirian	1983-07-11
	SK Izin Operasional	04740/1983
	Tanggal SK Izin Operasional	1983-11-07
	Waktu	Pagi
	Kurikulum	Kurikulum 2013, Merdeka Belajar
	Operator	Emi Nur Utari
	Website	http://www.spensakon.sch.id
	Email	info@spensakon.sch.id

C. Visi Misi Sekolah

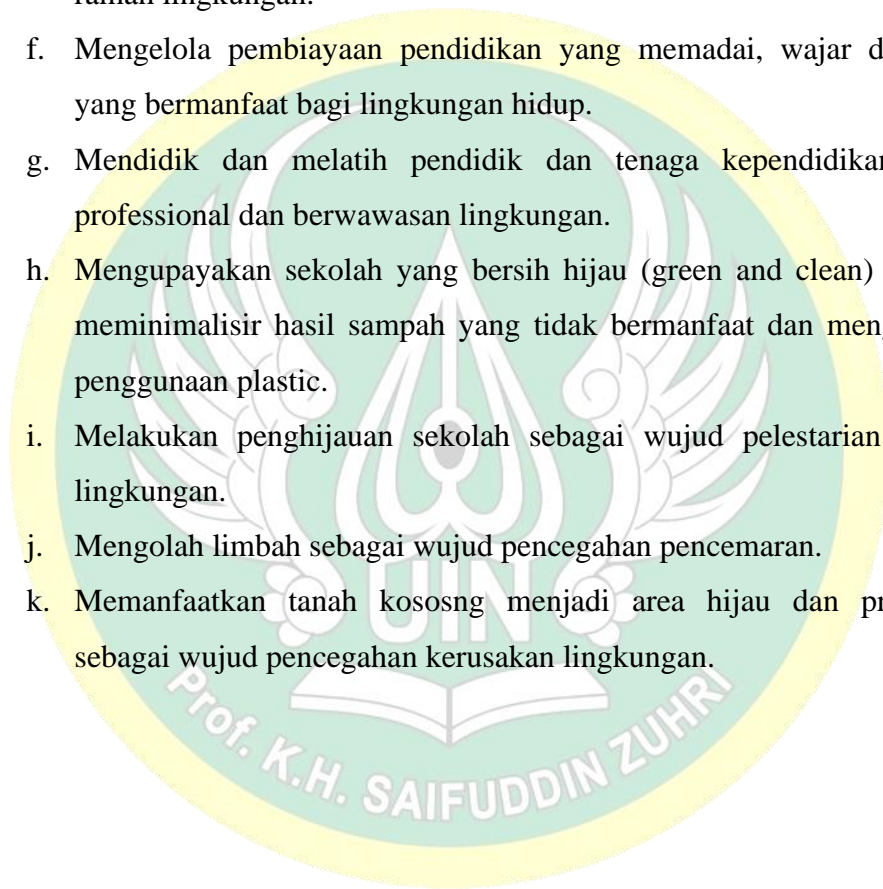
1. Visi

Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan karakter sehingga menghasilkan prestasi dan kelulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan.

- b. Melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- c. Membiasakan warga sekolah yang disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab.
- d. Menyelenggarakan inovasi pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
- e. Menyediakan fasilitas sekolah yang representative dan terkini serta ramah lingkungan.
- f. Mengelola pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil yang bermanfaat bagi lingkungan hidup.
- g. Mendidik dan melatih pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan berwawasan lingkungan.
- h. Mengupayakan sekolah yang bersih hijau (green and clean) dengan meminimalisir hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastic.
- i. Melakukan penghijauan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan.
- j. Mengolah limbah sebagai wujud pencegahan pencemaran.
- k. Memanfaatkan tanah kosong menjadi area hijau dan produktif sebagai wujud pencegahan kerusakan lingkungan.



D. Data Guru dan Karyawan

**DAFTAR IDENTITAS PENGURUS DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIT KERJA / SMP MELATI 1 KEMANGLOH
REJANG LAMPUNG 2022**

No	NIK	NIK D. 1963	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	DEPARTEMEN / LINTAS	PROVINSI, GOL. RAGAM	TMT	BERGAWA / WILAYAH	JAB. AWAL	KELOMPOK / KEMAHAN	TMT H. SINGKELAN / H.	KELOMPOK / KEMAHAN	ALAMAT RUMAH	NO. HP
1	1963010101200001001	1963010101200001001	Surabaya, 01/01/1963	01	DIY	1997	01	01	01	01	01	Jl. ...	08123456789
2	1963020201200001002	1963020201200001002	Bandung, 02/02/1963	02	JAB	1998	02	02	02	02	02	Jl. ...	08123456789
3	1963030301200001003	1963030301200001003	Medan, 03/03/1963	03	RI	1999	03	03	03	03	03	Jl. ...	08123456789
4	1963040401200001004	1963040401200001004	Semarang, 04/04/1963	04	DIY	2000	04	04	04	04	04	Jl. ...	08123456789
5	1963050501200001005	1963050501200001005	Yogyakarta, 05/05/1963	05	JAB	2001	05	05	05	05	05	Jl. ...	08123456789
6	1963060601200001006	1963060601200001006	Surabaya, 06/06/1963	06	RI	2002	06	06	06	06	06	Jl. ...	08123456789
7	1963070701200001007	1963070701200001007	Bandung, 07/07/1963	07	DIY	2003	07	07	07	07	07	Jl. ...	08123456789
8	1963080801200001008	1963080801200001008	Medan, 08/08/1963	08	JAB	2004	08	08	08	08	08	Jl. ...	08123456789
9	1963090901200001009	1963090901200001009	Semarang, 09/09/1963	09	RI	2005	09	09	09	09	09	Jl. ...	08123456789
10	1963101001200001010	1963101001200001010	Yogyakarta, 10/10/1963	10	DIY	2006	10	10	10	10	10	Jl. ...	08123456789
11	1963111101200001011	1963111101200001011	Surabaya, 11/11/1963	11	JAB	2007	11	11	11	11	11	Jl. ...	08123456789
12	1963121201200001012	1963121201200001012	Bandung, 12/12/1963	12	RI	2008	12	12	12	12	12	Jl. ...	08123456789

Perencanaan, 20 Oktober 2022
Fahma Zahara
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
NIP. 195703021983031001

E. Struktur Organisasi Sekolah



Eksplorasi Empon-Empon

Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Guru SMP (FASE D)

Tema: Kearifan Lokal

Penyusun:

Antonius Malem Barus

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek

Eksplorasi empon-empon menjadi salah satu proyek yang menarik untuk dilakukan sebagai aktivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia melalui tanaman empon-empon yang dipercaya masyarakat lokal secara turun-temurun memberikan efek yang baik bagi kesehatan, yang dimasukkan dalam pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah lainnya.

Proyek ini mengikuti tiga tahapan yaitu: menginspirasi (inspiring), menciptakan (creating) dan mendedikasikan (dedicating). Di tahapan inspirasi, **guru dan siswa** akan menjalani pengalaman nyata yang berhubungan dengan empon-empon mulai dari kegiatan berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal yang secara turun-temurun berkaitan erat dengan empon-empon, menggali informasi tentang empon-empon dan kebutuhan informasi lainnya yang memberikan inspirasi, gambaran dan pemahaman bersama antara guru dan siswa. Di tahapan cipta, guru dan siswa akan belajar bersama membuat olahan empon-empon menjadi olahan sehat, bermanfaat bagi kesehatan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Di tahapan dedikasi, produk olahan sehat empon-empon akan dipresentasikan dalam bentuk nyata melalui kegiatan selebrasi dan didedikasikan kepada komunitas yang membutuhkan.

Melalui proyek ini, siswa diharapkan berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu **Kebhinekaan Global, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri** dengan sub elemen dan capaian **Kearifan Lokal fase D**.

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek

- Kenali Empon-Empon
- Empon-Empon Field Trip
- Studi Literatur Empon-Empon



- Eksperimen Rasa
- Pengemasan

- Storytelling
- Selebrasi
- Refleksi

Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal Fase D

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12-15 tahun)	Aktivitas Terkait
Dimensi 1 Kebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya Mendalami budaya dan identitas budaya	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	1, 2, 3, 5, 7, 10, 13, 14
	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	3, 4, 5, 7, 11
	Menghasilkan karya dan tindakan yang Orisinal	Meneksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.	4, 8, 10, 12, 13
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.	5, 7, 11, 14

Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal Fase D

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12-15 tahun)	Aktivitas Terkait
Dimensi 3 Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	5, 7, 11, 14
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	1-14
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	1-14
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	5, 7, 11, 14

Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal Fase D

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12-15 tahun)	Aktivitas Terkait
Dimensi 4 Mandiri	Pemahaman diri dan situasi Mengetahui kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya.	5, 7, 11, 14

Kerangka Pengalaman Belajar

No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
1.	Kenali Empon-Empon	Menggali informasi dan rasa ingin tahu siswa tentang empon-empon	1. Mencari informasi dengan kata kunci empon-empon 2. Memuliskan pertanyaan-pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu	2 JP		
2.	Empon-empon Field Trip (online/ onsite)	Mengenal empon-empon melalui pengalaman berinteraksi langsung dengan warga lokal petani (online/ onsite)	1. Identifikasi nama empon-empon melalui bentuk, warna, rasa, bau dan lainnya melalui panca indra 2. Wawancara dengan petani mengenai empon-empon	8 JP	Booklet Kerja	Mengali lembar kerja
3.	Studi literatur empon-empon	Menggali informasi mengenai empon-empon secara literatur dari masa lalu hingga masa kini	1. Mencari sumber informasi mengenai empon-empon di masa lalu dan nilai budaya yang muncul 2. Mencari sumber informasi mengenai empon-empon di masa lalu 3. Menghubungkan informasi tentang empon-empon di masa lalu dan masa kini 4. Melengkapi hasil identifikasi empon-empon dari hasil identifikasi di lapangan	4 JP		

Kerangka Pengalaman Belajar

No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
4.	Persiapan bahan untuk berbagi informasi	Membuat penyajian informasi tentang empon-empon dalam bentuk mindmap	1. Mengolah informasi tentang empon-empon dari Field Trip dan studi literatur 2. Membuat mindmap tentang empon empon	2 JP		
5.	Berbagi informasi (Assesmen dan umpan balik)	Membagikan informasi yang mereka kumpulkan dari Field Trip dan studi literatur dalam bentuk mindmap	Sharing tentang informasi mengenai empon-empon	4 JP		
6.	Perumusan Masalah	Merumuskan permasalahan "bagaimana mengolah empon-empon menjadi olahan sehat yang dapat dikonsumsi oleh semua orang"	1. Memuliskan pertanyaan-pertanyaan yang menarik dari pertemuan sebelumnya 2. Membuat rumusan masalah tentang pengolahan empon-empon	2 JP		

Kerangka Pengalaman Belajar

No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
7.	Eksperimen Rasa	Menemukan formula campuran terbaik empon-empon dalam kelompok	1. Desain formula rasa empon-empon 2. Membuat beberapa prototype olahan empon-empon 3. Uji Rasa	4 JP		
8.	Storytelling hasil eksperimen dan umpan balik	Mendapatkan masukan dari expert untuk hasil pengolahan empon-empon	1. Sharing tentang hasil eksperimen 2. Mendapatkan masukan dari para expert dan profesional	2 JP		
9.	Perbaikan rasa	Memperbaiki hasil formula campuran terbaik empon-empon	1. Membuat beberapa prototype olahan empon-empon 2. Uji Rasa	4 JP		
10.	Pengemasan	Mendesain dan membuat produk dan kemasan hasil kreasi olahan empon-empon	1. Mendesain produk 2. Membuat produknya 3. Finalisasi	6 JP		

Kerangka Pengalaman Belajar

No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
11.	Persiapan bahan Storytelling	Membuat penyajian informasi tentang produk empon-empon dalam bentuk poster	1. Mengolah informasi tentang produk empon-empon 2. Menyajikan informasi dalam bentuk poster	4 JP		
12.	Storytelling Final (Assesmen dan umpan balik)	Menyajikan presentasi final produk empon-empon	Sharing tentang hasil akhir produk empon-empon	3 JP		
13.	Persiapan Selebrasi	Menyajikan produk empon-empon	1. Mengolah produk empon-empon. 2. Mengemas produk empon-empon.	2 JP		
14.	Selebrasi (Festival dan Minum empon-empon bersama)	Merayakan hasil belajar	1. Memberikan empon-empon olahan kepada teman 2. Minum empon-empon bersama	2 JP		

Kerangka Pengalaman Belajar

No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
15.	Refleksi dan Umpan balik positif	Menyadari poin pembelajaran, perubahan pada diri dan tahapan selanjutnya	1.1. Memuliskan tentang poin pembelajaran, perubahan pada diri dan tahapan selanjutnya 2. Sharing	4 JP		



a. Pelajaran 1

3 Studi Literatur Empon-Empon

Waktu: 4 JP

Bahan : Artikel, jurnal, video, buku (d disesuaikan)

Peran Guru : Fasilitator

Persiapan :

1. Guru menyiapkan 1 artikel, jurnal, video, dan buku tentang empon-empon yang berfungsi sebagai sumber literatur
2. Guru memastikan perpustakaan sekolah dapat digunakan saat kegiatan studi literatur empon-empon

Pelaksanaan:

1. Guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan
2. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan pematik secara lisan
 - a. Apa saja yang termasuk dalam kategori empon-empon berdasarkan hasil field trip?
 - b. Apa manfaat dari empon-empon tersebut?
 - c. Bagaimana kebiasaan minum empon-empon itu diwariskan? ***pastikan sama dengan di lembar kerja**
3. Guru mengajak siswa untuk mencari informasi tentang empon-empon dari artikel, jurnal, video, maupun buku.
4. Guru mendampingi siswa untuk menyajikan data yang diperoleh mengenai empon-empon di masa lalu dan nilai budaya yang muncul.
5. Siswa melakukan studi literatur secara mandiri untuk menemukan informasi tambahan dan menyajikan data yang sudah didapat (bisa dalam bentuk tabel, tabel, atau yang lainnya).
6. Guru mengajak siswa berefleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan
 - a. Apakah ada perbedaan antara hasil field trip dengan hasil studi literatur? Mengapa?
 - b. Informasi apa yang dapat diambil dari hasil field trip dan hasil studi literatur?
 - c. Hal-hal menarik apa yang diperoleh dari pengalaman kenali empon-empon melalui field trip?

Alternatif:

Apabila situasi tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka, maka kegiatan dapat dilakukan secara daring dan mandiri.

Hasil Capaian

1. Siswa mendapatkan sumber informasi mengenai empon-empon di masa lalu dan nilai budaya yang muncul
2. Siswa menghubungkan informasi tentang empon-empon di masa lalu dan masa kini
3. Siswa melengkapi hasil identifikasi empon-empon dari hasil identifikasi di lapangan

Studi Literatur Empon-Empon

Apa perbedaan empon-empon masa dulu dengan masa kini?

Apa persamaan empon-empon masa dulu dengan masa kini?

Apa perbedaan informasi hasil field trip dengan hasil studi literatur?

Hal menarik apa kamu yang diperoleh dari pengalaman mengenal empon-empon?

b. Pelajaran 2

4 Persiapan Bahan Berbagi Informasi

Waktu: 2 JP

Bahan : Alat tulis, pewarna, karton, kertas origami, lem, gunting

Peran Guru : Fasilitator

Persiapan :

1. Guru dapat menyiapkan alat tulis yang dapat digunakan secara bersama saat proses pembelajaran.
2. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan membuat mindmap

Pelaksanaan:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.
2. Guru menjelaskan kepada siswa akan elemen yang ada pada mindmap.
1. Siswa merancang presentasi tentang empon-empon dengan membuat mindmap
2. Guru mengamati setiap proses yang dilakukan siswa dalam membuat mindmap dengan membuat catatan pribadi.
3. Siswa mengisi lembar refleksi

Alternatif:

Apabila situasi tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka, maka kegiatan dapat dilakukan secara daring dan mandiri. Sebagai bukti hasil mindmap yang dibuat siswa dapat mengirimkan dalam bentuk foto.

Hasil Capaian

1. Siswa mengolah informasi tentang empon-empon dari Field Trip dan studi literatur
2. Siswa merancang presentasi tentang empon empon lewat mindmap

Aspek Penilaian Mindmap

1. Elemen mindmap
2. Akurasi konten empon-empon masa dulu dan masa kini
3. Ilustrasi pendukung kontekstual
4. Desain yang menarik
5. Tata bahasa

No.	Aspek penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Elemen mindmap	Mindmap memuat semua elemen yang diperlukan dan informasi-informasi tambahan yang mengandung informasi utama	Mindmap memuat semua elemen yang diperlukan	Mindmap memuat hampir semua elemen yang diperlukan dan informasi-informasi utama yang diperlukan	Beberapa elemen dan informasi penting dalam mindmap tidak tercantumkan
2.	Akurasi konten	Lebih dari 7 fakta akurat yang disajikan dalam mindmap	5-6 fakta akurat yang disajikan dalam mindmap	3-4 fakta akurat yang disajikan dalam mindmap	Kurang dari 3 fakta akurat yang disajikan dalam mindmap
3.	Ilustrasi pendukung kontekstual	Semua gambar dan ilustrasi berkaitan dengan topik dan membuat informasi lebih mudah dipahami. Semua ilustrasi pendukung yang tidak dibuat sendiri dituliskan sumbernya	Semua gambar dan ilustrasi berkaitan dengan topik dan hampir seluruhnya membuat informasi lebih mudah dipahami. Semua ilustrasi pendukung yang tidak dibuat sendiri dituliskan sumbernya	Semua gambar dan ilustrasi berkaitan dengan topik. Semua ilustrasi pendukung yang tidak dibuat sendiri dituliskan sumbernya	Ilustrasi pendukung tidak berkaitan dengan topik atau ilustrasi yang tidak dibuat sendiri tidak mencantumkan sumbernya
4.	Desain yang menarik	Desain dan tata letak informasi sangat menarik, dikerjakan dengan rapi	Desain dan tata letak informasi menarik, dikerjakan dengan rapi	Desain mindmap menarik, meskipun tidak terlalu rapi	Mindmap dikerjakan kurang menarik dan kurang rapi
5.	Tata Bahasa	Tidak ada kesalahan bahasa pada mindmap	Kesalahan tata bahasa kurang dari 3	Kesalahan tata bahasa 3-7	Kesalahan tata bahasa lebih dari 7



Persiapan Bahan Berbagi Informasi

Buatlah mindmap hasil informasi yang kamu peroleh dari field trip dan studi literatur!

mulai dari sini

c. Pelajaran 3

7 Eksperimen Rasa

Waktu: 4 JP

Bahan : Bahan membuat empon-empon, lembar kerja

Peran Guru : Fasilitator

Persiapan :

1. Guru dan siswa menyiapkan bahan-bahan olahan empon-empon dan bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan rumah/ sekolah
2. Guru membagi siswa secara berkelompok

Pelaksanaan:

1. Siswa berkumpul bersama dengan anggota kelompoknya.
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa proses pengolahan, dan rasa empon-empon.
3. Guru mengajak siswa untuk mendesain olahan rasa yang diinginkan ketika mengolah empon-empon.
4. Siswa bersama dalam kelompok mendesain bersama akan bahan tambahan yang ingin ia gunakan untuk membuat empon-empon melalui lembar kerja yang digunakan
5. Guru melakukan pengamatan pada masing-masing kelompok akan empon-empon yang dibuat
6. Masing-masing kelompok membagikan hasil olahan empon-empon dengan kelompok lain bersamaan dengan lembar kuisioner uji rasa
7. Siswa merasakan empon-empon dengan beraneka rasa hasil pemberian kelompok lain dan mengisi lembar kuisioner uji rasa
8. Guru mengarahkan kepada siswa untuk mencatat berbagai hasil rasa olahan empon-empon

Alternatif:

Apabila dilakukan secara online siswa dapat melakukan berbagai percobaan secara mandiri di rumah dengan membuat empon-empon berbagai rasa. Hasil olahan empon-empon kemudian ia rasakan dan dapat diberikan kepada anggota keluarga untuk ikut serta dalam merasakan hasil olahan empon-empon. Catatlah hasil komentar rasa empon-empon yang sudah dicicipi.

Hasil Capaian

1. Siswa mendesain formula rasa empon-empon dengan bahan yang ada di dapur atau daun-daunan
2. Siswa membuat beberapa prototype olahan empon-empon
3. Siswa melakukan uji rasa melalui kuisioner yang sudah disiapkan

Eksperimen Rasa



Untuk membuat produk empon-empon, saya membutuhkan:

Komposisi campuran	Formula (ml)

Nama produk :

Bahan :

Alat:

Cara Pembuatan:

d. Pelajaran 4

11 Persiapan Bahan Storytelling

Waktu: 4 JP

Bahan : Alat menggambar, kertas (ukuran bebas)

Peran Guru : Fasilitator

Persiapan :

1. Siswa menyiapkan alat gambar dan kertas.

Pelaksanaan:

1. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan beberapa pertanyaan pemantik.
 - a. Empon-empon apa saja yang kamu gunakan dalam produkmu?
 - b. Mengapa kamu memilih empon-empon tersebut?
 - c. Bahan apa saja yang kamu gunakan untuk mengemas produkmu?
 - d. Mengapa kamu memilih bahan tersebut?
 - e. Apa arti dari desain yang kamu gunakan?
2. Guru mengajak siswa untuk menuangkan hasil diskusi mengenai produk masing-masing ke dalam sebuah poster.

Hasil Capaian

1. Siswa mengolah informasi tentang produk empon-empon miliknya.
2. Siswa menyajikan informasi tentang produk empon-empon miliknya dalam bentuk poster.

No.	Aspek penilaian	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
1.	Perencanaan	Perencanaan jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan, dan hasil akhir lengkap	Gambar memuat semua elemen dan sebagian Perencanaan jelas: tujuan, tahapan-tahapan, dan hasil akhir ada	Perencanaan kurang jelas: salah satu aspek (tujuan, tahapan-tahapan, atau hasil akhir) tidak ada	Perencanaan hanya terdiri dari satu aspek.
2.	Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan sesuai rencana dengan jelas dan matang. (>80% mandiri)	Melaksanakan kegiatan sesuai rencana dengan jelas dan matang. (60%-80% mandiri)	Melaksanakan kegiatan sesuai rencana dengan jelas. Perlu bantuan dari berbagai pihak.	Melaksanakan kegiatan tidak selesai dan tidak sesuai rencana.



Pengemasan

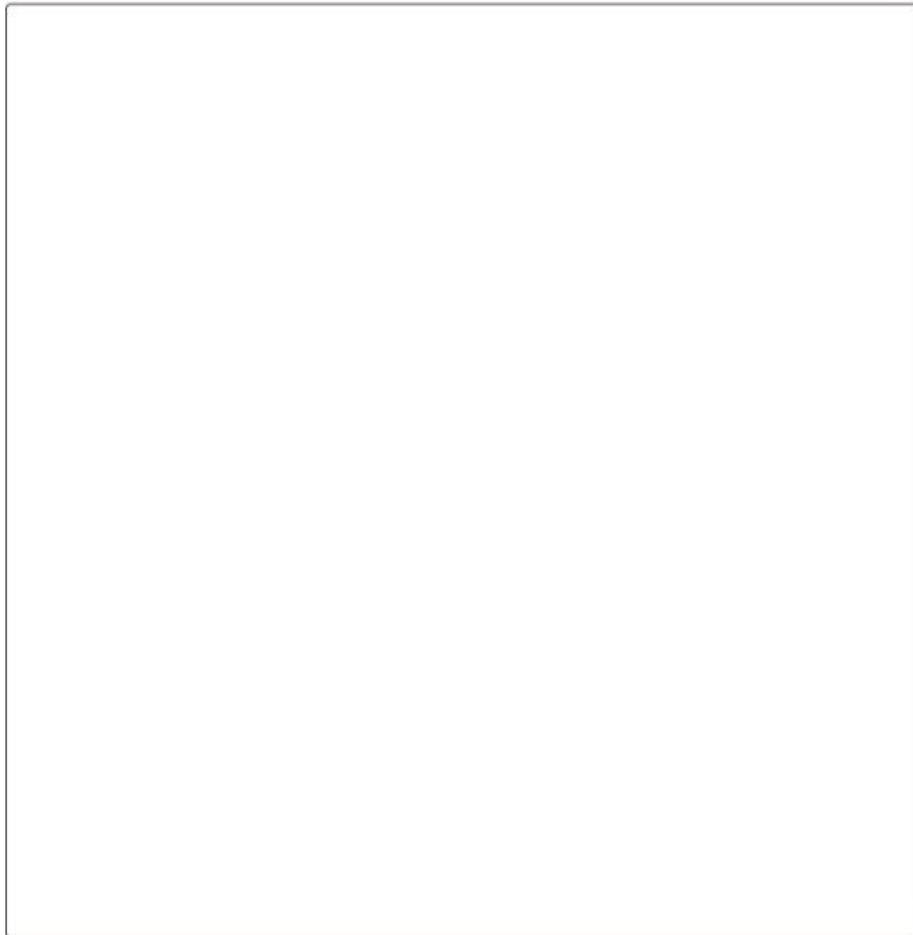


Nama anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Gambarlah desain produk untuk kemasan produk kalian!

DESAIN PRODUK



e. Pelajaran 5

14 Selebrasi

Waktu: 2 JP

Bahan : Produk olahan setiap kelompok, poster

Peran Guru : Fasilitator

PLAN A (dilakukan di sekolah)

Persiapan :

1. Guru menyiapkan lokasi yang akan digunakan untuk melakukan festival.
2. Siswa menyiapkan produk dan perlengkapan lainnya yang digunakan di booth masing-masing.

Pelaksanaan:

1. Siswa melakukan festival empon-empon di sekolah.
2. Setiap kelompok berbagi tugas siapa yang menjaga booth dan siapa yang berkeliling mengunjungi stand kelompok lain.
3. Setiap pengunjung boleh bertanya kepada kelompok lain tentang produk yang dibuat oleh kelompok tersebut.
4. Kegiatan festival empon-empon ditutup dengan minum empon-empon bersama.

PLAN B (dilakukan secara virtual melalui Zoom)

Persiapan :

1. Guru menyiapkan zoom dan teh empon-empon dari siswa.
2. Siswa menyiapkan teh empon-empon untuk minum bersama.

Pelaksanaan:

1. Setiap kelompok saling mengirimkan produknya kepada kelompok lain.
2. Kegiatan zoom diawali dengan minum teh empon-empon yang sudah disiapkan.
3. Setiap kelompok mengupload poster tentang produknya di media sosial masing-masing.

Hasil Capaian

1. Siswa memberikan empon-empon olahan kepada teman dan guru.
2. Siswa menikmati empon-empon bersama.

Persiapan Selebrasi



DAFTAR PERLENGKAPAN FESTIVAL

Nama Barang	Sudah ada	Belum ada

JURNAL KEGIATAN PROYEK P4

SEMESTER : I

TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

NO	HARI/ TGL	CATATAN KEGIATAN	PENGAMPU MATERI	SISWA			NAMA SISWA TIDAK HADIR	KET			PARAF
				HDR	THDR	JML		S	I	A	
21	Kamis, 27-10-2022	Hand Making	Teguh P Purmiyani	30	1	31	Alin R	✓			1. 2.PM
22	Sabtu, 5-11-2022	Pengamatan pembuatan pasta launget dari 2 kelas kelas	Teguh P Purmiyani	30	1	31	Irwani	✓			1. 2.PM
23	Kamis, 10-11-2022	Mengisi LK tentang jamu	Teguh P Purmiyani	30	-	31	-				1. 2.PM
24	Sabtu, 12-11-2022	Penuturan video pembuatan kue kalam emping - emping	Teguh P Purmiyani	30	1	31	Muhammad Kady	✓			1. 2.PM
25	Kamis, 17-11-2022	Desain Produk	Teguh P. Purmiyani	30	1	31	Annisa	✓			1. 2.PM
26	Kamis, 24-11-2022	Desain Produk	Teguh P Purmiyani	31	-	31	-				1. 2.PM
27	Sabtu, 26-11-2022	Praktek Batu tulis juku	Teguh P Purmiyani	30	2	31	Riva Irwani	✓			1. 2.PM
28	Kamis, 1-12-2022	Mengisi jahan LK	Teguh P Purmiyani	31	-	31	-				1. 2.PM
29	Sabtu 3-12-2022	Membuat Layo kan	Teguh P Purmiyani	30	1	31	Ardhu	✓			1. 2.PM
30	Kamis 12-01-2023	Pembentukan kelompok dan pengenalan proyek suara demokrasi	Tim Proyek	32	-	32	Nihil				1.
31	Sabtu 14-01-2023	Materi pengertian, prinsip, dan dasar demokrasi pancasila	Tim Proyek	30	2	32	Alvian Laddy	✓	✓		1.
32	Kamis 19-01-2023	Mengaksikan video penerapan demokrasi	Tim Proyek	32	-	32	Nihil				1.
33	Sabtu 21-01-2023	Pickusi kelompok tentang penerapan demokrasi di berbagai aspek	Tim Proyek	31	1	32	Davo Aditya			✓	1.
	Kamis 26-01-2023		Artis - S.	27	5	31	Alvian (CA) Laddy (S) Dava (W) Patika Irwani (A)				



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sebelumnya menurut Bpk/Ibu P5 itu pembelajaran yang bagaimana? Apa yang membedakan P5 dengan pembelajaran yang lain?
2. Dalam P5 sendiri biasanya kegiatan apa saja yang dilaksanakan sekolah dalam strategi menanamkan karakter cinta lingkungan?
3. Hal spontan apa yang bpk/ibu lakukan Ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan dan fasilitas sekolah?
4. Apakah penggunaan dan penempatan alat belajar berpengaruh pada proses penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan itu sendiri?
5. Apakah pemeliharaan lingkungan sekolah seperti toilet, kelas, dan lingkungan sekolah lain ada campurtangan dari petugas kebersihan atau murni siswa yang bertanggung jawab?
6. Apakah penataan tanaman dan taman sekolah melibatkan siswa?
7. Bagaimana sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi anak untuk mewujudkan karakter cinta lingkungan?
8. Program utama apa saja yang dilakukan sekolah khususwa pada Program P5 sendiri dalam penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pada siswa?
9. Apakah sekolah mengadakan kegiatan atau kunjungan diluar sekolah dalam rangka penenman pendidikan karakter cinta lingkungan?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Pristiani Florida S.Pd

Hari, tanggal : Sabtu, 02 September 2023

Waktu : 09.30 s.d selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hasil	
Pewawancara	Sebelumnya menurut Ibu sendiri P5 itu pembelajaran yang bagaimana? Dan apa yang membedakan P5 dengan pembelajaran yang lain?
Informan	Menurut saya P5 itu kan Profil pelajar pancasila, dan di dalamnya ada pembelajaran karakter juga. Itu memang sangat bagus untuk di terapkan kepada anak, dan P5 sendiri memang berbeda dengan pembelajaran yang lain. Kalau pembelajaran pada umumnya itu persentase anak lebih banyak duduk di kelas, kalau untuk P5 anak lebih banyak praktek mba, yang memperkenalkan anak dengan keterampilan, serta juga terdapat penanaman karakter di dalam nya.
Pewawancara	Dalam P5 sendiri biasanya kegiatan apa saja yang dilaksanakan sekolah dalam strategi menanamkan karakter cinta lingkungan?
Informan	Kalau untuk penanaman karakter cinta lingkungan dalam P5 itu kita SMP melalui kegiatan kearifan lokal dimana di dalamnya anak diajarkan untuk memanfaatkan tanaman mpon-mpon seperti kunyit, dll. Yang nantinya hasil dari tanaman tersebut akan menjadi hasil yang memiliki nilai

	<p>jual. Selain itu untuk kegiatan cinta lingkungan sendiri kita berbarengan dengan Adiwiyata ya amba seperti kegiatan ambil sampah, pemeliharaan tanaman, kerja bakti, dll.</p>
Pewawancara	<p>Hal spontan apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang berbuat kurang baik terhadap lingkungan?</p>
Informan	<p>Ya untuk yang pertama kita kan sudah mengadakan sosialisasi kepada anak mengenai cinta lingkungan itu seperti apa, kemudian pembiasaan, kalua missal untuk anak masih membuang sampah sembarangan di sekolah, itu kami sebagi guru kan memberikan contoh terlebih dahulu dan kalu masih ada yang berperilaku demikian ya tindakan kita menegur, bertanya kepada siswa “ini siapa yang piket?” jika masih ada akelas yang kotor, dan tindakan lain yang serupa, dan anak ketika mendapat teguran itu akan langsung bertindak spontan membersihkan. Namun sampai sekarang saya jarang menjumpai untuk anak yang membuang sampah sembarangan karena untuk penempatan tempat sampah sendiri sudah pada tempat yang mudah di jangkau, dan banyak guru yang memantau anak juga.</p>
Pewawancara	<p>Menurut Ibu apakah penggunaan atau penempatan alat belajar itu berpengaruh tidak pada proses penanaman karakter cinta lingkungan?</p>
Informan	<p>Sebenarnya ya mba jika anak itu memang sudah sadar terhadap kebersihan lingkungan untuk penempatan tempat sampah missal entah jauh atau dekat itu tidak berpengaruh, pasti mereka akan sadar dan tetap membuang sampah pada tempatnya. Namun, disini kita kan mendidik y amba jadi untuk penempatan tetap diletakan di tempat yang mudah di jangkau, agar anak terbiasa dulu dengan budaya-budaya</p>

	cinta lingkungan yang kita tanamkan. Misal untuk tempat sampah sendiri kita juga menyediakan de setiap depan kelas, itu pasti ada.
Pewawancara	Apakan pemeliharaan lingkungan sekolah seperti toilet, kelas, dan lingkungan sekolah lain itu sepenuhnya tanggung jawab siswa, atau ada campur tangan dari petugas kebersihan?
Informan	Ini kan tingkatan masih SMP ya mba, jadi masih perlu pembimbingan, jelas masih ada campur tangan dan tidak semua di pengang oleh anak, belum bisa, anak masih perlu pendampingan. Paling itu yang memang anak banyak terlibat untuk saat ini yaitu kegiatan kebersihan lingkungan.
Pewawancara	Apakah penataan tanaman dan taman sekolah melibatkan siswa?
	Jika untuk sekarang ini penataan tanaman belum di lakukan oleh anak, itu sudah ada yang mengurus sendiri. Namun, disini ada program dimana setiap kelas memiliki tanaman asuh. Nah kalua tanaman asuh itu setiap anak wajib memelihara tanaman asuh mereka.
Pewawancara	Bagaimana sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi anak untuk mewujudkan karakter cinta lingkungan?
	Jika mengatakan ruang dan fasilitas itu malah Sebagian besar memfasilitasi penanaman karakter cinta lingkungan. Misalnya yang utama pada P5 saja itu ada pada tema kearifan lokal dimana anak diajarkan untuk memanfaatkan tanaman dan lingkungan sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, lalu pada tema gaya hidup

	berkelanjutan yang akan kita lakukan di semester 2 nanti, itu anak akan diajarkan bagaimana cara membuat pupuk kompos. Dan diluar P5 juga kita memberikan pencicilan cinta lingkungan juga yaitu dengan adanya program adiwiyata, pengambilan sampah, kerja bakti, program tanaman asuh, dan masih banyak program pendukung yang lain.
Pewawancara	Apa program utama sekolah dalam P5 dalam membangun karakter cinta lingkungan?
	Jika program utama P5 yang menyangkut dengan cinta lingkungan itu kami masuk pada program di tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pada kearifan lokal sendiri itu nanti anak akan dikenalkan dengan tanaman empon-empon. Bagaimana menanam, mengolah, sampai ke pembuatan produk yang memiliki nilai jual dari tanaman tersebut.
Pewawancara	Apakah sekolah mengadakan kunjungan atau kegiatan diluar sekolah dalam rangka penanaman karakter cinta lingkungan?
Informan	Kalau rancangan untuk saat itu kita belum mengadakan kegiatan keluar sekolah, namun kita mengundang narasumber dari luar untuk memberikan materi dan membingbing jalannya kegiatan siswa.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Menurut Bpk/Ibu P5 itu pembelajaran yang bagaimana?
2. Menurut Bpk apakah berkaitan antara Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan yang dijalankan dalam program P5 dengan mata pelajaran PAI/Keagamaan?
3. Hal spontan apa yang bpk/ibu lakukan Ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan dan fasilitas sekolah?
4. Menurut Bpk/Ibu apa bentuk keteladanan dari Kepala Sekolah dan Guru dalam meneladankan sikap dan perilaku cinta lingkungan pada siswa?
5. Menurut Bpk/Ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta lingkungan?
6. Apakah penggunaan dan penempatan alat belajar berpengaruh pada proses penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan itu sendiri?
7. Apakah pemeliharaan lingkungan sekolah seperti toilet, kelas, dan lingkungan sekolah lain ada campurtangan dari petugas kebersihan atau murni siswa yang bertanggung jawab?
8. Apakah penataan tanaman dan taman sekolah melibatkan siswa?
9. Bagaimana bpk/ibu mengintegrasikan karakter cinta lingkungan pada mata pelajaran?
10. Nilai karakter apa saja yang dikembangkan P5 sendiri dalam penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pada siswa?
11. Program utama apa saja yang dilakukan sekolah khusus pada Program P5 sendiri dalam penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pada siswa?
12. Apakah sekolah mengadakan kegiatan atau kunjungan diluar sekolah dalam rangka penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan?

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI

Nama Informan : Wahyu Nugroho, S.Pd

Hari, tanggal : Sabtu, 02 September 2023

Waktu : 10.00 s.d selesai

Tempat : Ruang Waka Kesiswaan

HASIL	
Pewawancara	Menurut bapak P5 itu pembelajaran yang bagaimana?
Narasumber	P5 itu adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh mata Pelajaran yang digabungkan, jadi sifatnya kolaboratif. Kalau di SMP N 1 Kemangkon P5 dilaksanakan dihari kamis, jam ke 6-7, dan di hari sabtu jam ke 3,4,5,6,7. Model belajarnya biasanya digabungkan antar kelas atau menyajikan secara kolosal. Semu akelas dikumpulkan di indoor kemudian di beri materi sesuai tema yang sedang dilaksanakan oleh kelas tersebut.
Pewawancara	Menurut bapak apakah berkaitan antara penanaman karakter cinta lingkungan yang dijalankan dalam program P5 dengan mata Pelajaran PAI/keagamaan?
Narasumber	Kalau pendidikan karanker cinta lingkungan dalam P5 sendiri itu sudah dilaksanakan selama 1 tahun setengah, sekarang sedang berjalan tahun ke 2. Terkait dengan P5 cinta lingkungan dan mata Pelajaran PAI, itu sangat terkait sekali. Sepertihalnya kita tahu dalam islam kita diajarkan untuk menjaga, merawat, memanfaatkan

	<p>dengan baik lingkungan di sekitar kita, dalam P5 juka kita mengajarkan hal tersebut, diluat itu dalam islam kita juga mengetahui kebersihan itu Sebagian dari iman, kita juga mengajarkan mengenai kebersihan. Untuk kegiatan kebersihan disini juga rutin dilaksanakan, seperti kebersihan yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu yaitu pungut sampah setiap 15 menit, kemudian hari jum'at ada kagiatan kebersihan total, dan anak-anak disuruh mencinti dan merawat tanaman di sekitar kelasnya, jadi mereka punya pohon asuh yang harus dijaga.</p>
Pewawancara	<p>Hal spontan apa yang dilakukan bapak ketika siswa berperilaku kurang baik terhadap lingkungan?</p>
Narasumber	<p>Pertama langsung mendapat teguran dari guru yang melihat atau semua warga sekolah yang melihat, baik siswa, karyawan ataupun guru. Kemudian, karena sudah ada kesepakatan kelas kalua pelanggarannya berat dia akan mendapatkan sanksi. Seperti ketika mengambil buah yang belum matang dari pohon asuh, maka akan dikenai denda sebesar 50 ribu. Uang denda akan diberikan kepada bendahara untuk membeli pupuk, alat semprot,dan bahan lain yang berkaitan dengan kebutuhan tanaman disekolah.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru dalam meneladankan sikap dan perilaku cinta lingkungan pada siswa?</p>
Narasumber	<p>Setiap kegiatan yang terkait dengan lingkungan, pasti baik kepala sekolah, guru, dsb, akan melakukan kebersihan bersama dengan siswa, mereka akan memberi contoh, mengarahkan, ikut serta membersihkan mana</p>

	yang perlu dibersihkan, dan memberikan contoh secara langsung dengan membawa alat-alat kebersihan.
Pewawancara	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta lingkungan?
Narasumber	Bentuknya adalah pengawasan dalam kegiatan, seperti walikelas mendampingi, atau pada hari jum'at itu ada kordinator K7 yang mendampingi bersama dengan guru walikelas.
Pewawancara	Apakah penggunaan dan penempatan alat belajar berpengaruh pada proses penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan disini?
Narasumber	Pasti sangat berpengaruh, seperti pada Program P5 di tema kearifan lokal. Kita mengajarkan bagaimana memanfaatkan, merawat tanaman mpon-mpon sampai bisa menghasilkan produk. Untuk itu kita memperhatikan bagaimana kelengkapan alat yang akan digunakan, lahan, dll, untuk dapat terjalannya kegiatan. Dan diluar itu missal penempatan alat belajar atau alat kebersihan itupun sangar berpengaruh, contohnya tempat sampah itu di setiap kelas pasti di tempatkan tempat sampah, dan untuk menambah kreativitas anak setiap kelas menghias tempat sampah yang ada dengan cat atau bahan yang lain, dan ketika pergantian semester akan dilombakan untuk menambah semangat anak.
Pewawancara	Apakah pemeliharaan lingkungan sekolah melibatkan petugas kebersihan atau murni tanggungjawab siswa?
Narasumber	Jika untuk kebersihan toilet itu ada petugasnya sendiri,

	<p>kalua untuk kelas dan sekitarnya itu murni tanggung jawab siswa. Dan untuk kebersihan secara total itu seperti yang sudah saya jelaskan tadi, sudah ada jadwalnya setiap hari jum'at dan dilaksanakan 1 kali dalam sebulan, itu membersihkan keseluruhan sekolah, bahkan sampai keluar sekolah, tentunya dengan anggota smp yang lain seperti guru dan karyawan.</p>
Pewawancara	<p>Apakah penataan tanaman dan taman sekolah melibatkan siswa?</p>
Narasumber	<p>Betul, namun tidak sepenuhnya tetap masih ada bantuan dari petugas taman. Namun siswa sudah andil besar dalam hal tersebut, seperti perawatan tanaman asuh, bahkan rumput hias yang Sebagian besar tumbuh di taman itu siswa yang menanam. Biasanya mereka ada kegiatan penanaman masal dan didampingi oleh bagian adiwiyata sekolah.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan karakter cinta lingkungan pada program P5?</p>
Narasumber	<p>Yang pasti ketika P5 berlangsung, semua pendamping akan memberikan pengertian, pelaksanaan, bagaimana untuk mencintai lingkungan secara benar dan sungguh-sungguh. Itu terintegrasikan ke 11 mata Pelajaran.</p>
Pewawancara	<p>Apa program utama yang dilakukan P5 dalam menjalankan penanaman karakter cinta lingkungan?</p>
Narasumber	<p>Kalu sepengetahuan saya untuk program terkait cinta lingkungan di P5 itu pada tema kearifan lokal pada bagian pemanfaatan lingkungan/lahan dan tumbuhan, dan pada tema gaya hidup berkelanjutan pada kegiatan</p>

	<p>pembuatan pupuk kompos. Namun diluar itu sekolahbini juga merupakan sekolah adiwiyata mandiri yang berbasis pada lingkungan dan kebersihan sekolah, sehingga dari awal anak masuk saat PPDB sudah dikenalkan dengan pendidikan karakter cinta lingkungan, khususnya lingkungan sekitarnya dan kelas. Disini anak membawa jajanan atau minuman yang berbungkus plastik pun tidak boleh mba, jadi anak sudah membawa bekal dan tempat minum sendiri dari rumah.</p>
Pewawancara	<p>Apakah sekolah mengadakan kegiatan atau kunjungan diluar dalam rangka penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan?</p>
Narasumber	<p>Kalau kegiatan luar sekolah kami belum melakukan tapi disini kami mengundang narasumber dari luar untuk mengisis dan memandu jalannya kegiatan P5 itu sendiri. Kami juga bekerjasama dengan dinas kehutanan, bahkan dari mereka memberikan bantuan berupa 200 bibit pohon sebagai support dari kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan disini. Dinas lingkungan hidup juga memberikan biopori, alat alat nya, dan memberikan berbagai macam pelatihan mesin pencacah sampah, gerobag sampah, sampai pada alat untuk melakukan fermentasi dari sampah menjadi pupuk organic.</p>

Lampiran 8

**PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR DAN
GURU PENGAMPU P5**

1. Menurut pendapat bpk/ibu P5 sendiri itu pembelajaran yang bagaimana?
2. Kenapa P5 membutuhkan alokasi waktu sendiri?
3. Di dalam P5 kegiatan apa saja yang berkaitan dengan cinta lingkungan?
4. Kalau menurut bpk/ibu, penempatan/kelengkapan alat pembelajaran/kebersihan itu berpengaruh tidak dengan lancarnya kegiatan yang dilakukan?
5. Apakah untuk kegiatan kearifan lokal sendiri sekolah mengadakan kunjungan keluar sekolah dalam rangka pembelajaran tersebut?
6. Dialihkan kemana hasil produk kearifan lokal?
7. Bagaimana proses P5 kearifan lokal sendiri, mulai dari perencanaan sampai evaluasi?
8. Apa saja kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan P5 tersebut serta solusi yang dilakukan sekolah untuk menanganinya?

Lampiran 9

**TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR DAN
GURU PENGAMPU P5**

Nama Informan : Teguh Prihantoro (TP), dan Novi Nur Habibah (NH)

Hari, tanggal : Rabu, 06 September 2023

Waktu : 13.30 s.d selesai

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

HASIL	
Pewawancara	Menurut pendapat bpk/ibu P5 sendiri itu pembelajaran yang bagaimana?
Narasumber	TP : Dari singkatannya dulu ya, P5 itu proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang berisis pembelajaran yang mendekatkan siswa kepada kegiatan yang nyata. Biasanya kalau pembelajaran biasa kan terfokus dikelas, namuk kalau pembelajaran proyek itu lebih kepada praktik dan ada berbatasan dengan waktu. Jadi di dalamnya ada teori, ada praktek, ada presentasi hasil, dan ada laporan, jadi P5 lebih banyak di proyek itu ketimbang dengan pembelajaran kelas biasa dan capaiannya juga lebih banyak. Dan tujuan dari pembelajaran proyek sendiri ini untuk meningkatkan Kerjasama siswa, gotong royong, sehingga dapat mencapai tujuan bersama-sama dan di harapkan akan berjiwa pancasila.
	NH : Seperti halnya yang telah di sampaikan oleh pak teguh, pembe;ajarn proyek itu menurut saya pembelajaran

	<p>yang lebih menjurus kepada praktik lapangan. Jadi anak akan di beri materi, lalu praktik, dan diakhir ada gelar karya dari hasil praktik anak-anak tersebut.</p>
Pewawancara	<p>Kenapa P5 membutuhkan alokasi waktu sendiri?</p>
Narasumber	<p>TP : Karena P5 itu mandiri dan sudah dialokasikan waktunya oleh kurikulum. Berapa jam waktunya, waktu pertemuannya, target yang dicapai, jadi memnag terkait dengan Pelajaran namun terpisah. Namun P5 juga mendukung pembelajaran yang ada,</p>
	<p>NH : Karena itu tidak terintegrasi dengan Pelajaran yang ada atau terbisah dari pembelajaran, atau bis akita sebut P5 itu mandiri, dan P5 sendiri pun juga tidak mengacu dengan mata Pelajaran tertentu.</p>
Pewawancara	<p>Di dalam P5 kegiatan apa saja yang berkaitan dengan cinta lingkungan?</p>
Narasumber	<p>TP : Disni yang pertama terkait dengan cinta lingkungan masuk pada tema kearifan lokal, itu mengenalkan bahwa Indonesia memiliki produk-produk lokal domestic yang manfaatnya luar biasa tapi terabaikan, atau Masyarakat belum banyak mengetahui, atau belum dieksplor, sehingga kami kenalkan melau pembelajaran P5. Dan untuk kearifan lokal yang kemarin kita laksanakan itu kita mempelajari pemanfaatan tanaman yang di ambil umbinya atau empon-empon. Tujuannya sendiri dari pemanfaatan lingkungan tersebut yakni agar meningkatkan ekonomi Masyarakat atau penduduk yang menanamnya, dan keefektifan penggunaan lahan, sehingga tidak ada lahan yang kritis karena semua</p>

	<p>ditanami sesuatu yang bermanfaat dan produktif. Di luar kegiatan P5 sendiri untuk penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan kita ada kegiatan jum'at pagi namanya kebersihan lingkungan sekolah, lalu ada kegiatan pungut sampah yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu. Jadi ya begitu di dalam atau diluar P5 siswa mendapatkan pendidikan karakter cinta lingkungan.</p>
	<p>NH : Kalau kearifan lokal yang kita jalankan itu pemanfaatan tumbuhan mpon-mpon atau tanaman yang diambil umbinya seperti kencur, jahe, kunyit, dll. Dan kemarin kegiatannya kita mengacu kepada pengolahan lahan, pemanfaatan mpon-mpon menjadi berbagai inuman jamu dan makanan, dan hal-hal lain yang mengandung nilai jual, jadi di tiap kegiatannya itu ada tujuan yang akan dicapai gitu.</p>
Pewawancara	<p>Kalau menurut bpk/ibu, penempatan/kelengkapan alat pembelajaran/kebersihan itu berpengaruh tidak dengan lancarnya kegiatan yang dilakukan?</p>
Narasumber	<p>TP : Kalau menurut saya berpengaruh, kalau tempat jelas dan kelengkapan alat ad aitu kegiatan akan mudah terlaksana. Jika tidak tepat ya akan terjadi kendala mba, dengan jam yang terbatas nanti kita tidak bisa memanfaatkan waktu yang ada dengan baik, missal saat praktik sedang dilaksanakan ternyata tidak ada cangkul dll, ya susah lagi. Makanya sebelum aksi dilakukan ada tahap persiapan, persiapan alat, persiapan tenaga, distribusi yang mengawasi, dsb.</p>
	<p>NH : Kalau menurut saya sangat berpengaruh, yang pertama untuk efektif waktu karena jam kita terbatas,</p>

	<p>yang kedua bila alat lengkap dan banyak, itu anak nantinya bisa praktik semua, jika alat tidak lengkap dan anak yang praktik hanya perwakilan nantinya tidak maksimal juga pembelajarannya.</p>
Pewawancara	<p>Apakah untuk kegiatan kearifan lokal sendiri sekolah mengadakan kunjungan keluar sekolah dalam rangka pembelajaran tersebut?</p>
Narasumber	<p>TP : Iya kalau kunjungan keluar belum mba, paling kita mengundang narasumber dari luar untuk berbagi ilmu dengan anak-anak. Dan untuk narasumber disini kami mengambil dari luar dan dari dalam, kalau dari dalam itu guru-guru disini. Yaa di padukan ya mba, untuk kemaksimalan kegiatan yang kami lakukan.</p> <p>NH : Kalau untuk kunjungan keluar kami belum melaksanakan, namun kami mengundang narasumber dalam hal pembuatan jamu dari tanaman mpon-mpon, kita mengundang narasumber dari desa Majasem, kebetulan ibu dari salah satu siswa disini yang memang sudah produksi jamu, jadi kami mengundang untuk membagi ilmu dengan siswa-siswa disini. Jadi saat itu kami undang pada tahap pengolahan tumbuhan mpon-mpon nya sehingga menjadi produk yang memiliki nilai jual. Disamping pembuatan jamu, kami juga membuat kue yang di campur dengan jahe, namun narasumbernya dari guru sendiri.</p>
Pewawancara	<p>Lalu untuk hasil produksi dialihkan kemana?</p>
Narasumber	<p>TP : Kalau untuk hasil produksi dijual mba namun masih lingkup sekolah, dan dijual di event gelar karya.</p>

	<p>NH : Kalau untuh hasil, kita ada satu hari untuk gelar karya, dimana anak menampilkan hasil yang telah dibuat.Misal dari tema kearifan lokal kita menampilkan jamu, permen jahe, bolu jahe, dll. Itu di gelar karya mereka menjual, dan pembelinya siswa-siswa kelas 8 dan 9, serta guru. Jadi dijualnya masih di lingkup sekolah.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana proses P5 kearifan lokal sendiri mulai dari perencanaan sampai evaluasi?</p>
Narasumber	<p>TP : untuk keguatan sendiri proses kita ada 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atau evaluasi. Kalau perencanaan yaitu kita melaksanakan perencanaan sesuai tujuan dari kurikulum ya ada persiapan materi, kaji modul, kemudian merapatkan untuk menjelakan alokasi waktu, pembagian tugas pelaksanaan dilapangan. Untuk pelaksanaan dilakukan ada yang di dalam kelas ada juga yang diluar kelas, serta mendatangkan narasumber. Lalu yang terakhir yaitu pelaksanaan puncak kegiatan yang dinamakan dengan gelar karya. Dari pelaksanaan tersebut juga tidak hanya terfokus pada produk nya. Tapi bagaimana proses pembelajaran tersebut untuk meningkatkan Kerjasama siswa hingga menghasilkan produk yang bermanfaat. Dan ada juga evaluasi dari anak untuk setiap produk yang ditampilkan, lalu evlusi yang terakhir yaitu evaluasi program untuk mengetahui bagaimana kelemahan kegiatan yang telah terlaksana, sehingga kedepannya kita dapat membuat kegiatan yang lebih baik lagi.</p> <p>NH : Untuk urutan kegiatan seperti yang dijelaskan oleh pak teguh ada perencanaan untuk menyusun jalannya</p>

	kegiatan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan gelar karya, lalu evaluasi. Kegiatan juga berfokus pada proses bagaimana membentuk Kerjasama siswa, gotong royong, dll.
Pewawancara	Apa saja kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan P5 tersebut serta solusi yang dilakukan sekolah untuk menanganinya?
Narasumber	<p>TP : Kalau kendala itu keterbatasan materi yang pertama, kita materi itu tidak bisa sangat detail, lalu keterbatasan alat dan lahan, jadi untuk bagian pengolahan lahan atau alat pertanian setiap anak, namun anak masih bisa praktik semua. Kendala juga ada pada anak, kita perlu meningkatkan pengawasan, motivasi dll. Kita tahu sendiri anak tidak semua sama, bermacam-macam. Tapi alhamdulillah kebanyakan siswa antusias dalam kegiatan ini. Namun semua kendala bisa teratasi.</p> <p>NH : Saya tambahkan ya, sebenarnya kendala yang paling sering kita jumpai itu kendala saat proses pelaksanaan yakni pada kendala lahan dimana lahan kita tidak luas dan tidak terlalu subur, karena kita juga memakai lahan sekolah. Untuk menangani hal tersebut jadi kita juga memerlukan pupuk, begitu.</p>

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah Pembelajaran P5 yang dilakukan selama ini menarik?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan semasa pembelajaran P5 dilakukan khususnya pada tema kearifan lokal?
3. Apakah menurut adik-adik kegiatan yang dilakukan dalam tema kearifan lokal ada kaitannya dengan cinta lingkungan?
4. Apakah kalian merasa tertarik dengan kegiatan cinta lingkungan yang diadakan oleh sekolah?
5. Bagaimana tanggapan dan kesan kalian selama pembelajarn Cinta Lingkungan dilakukan?



Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Talita Juneeta Sakhi Faiha, Naila Hasna Nur Janah, dan Natasya Gita Anjani.

Hari, tanggal : Kamis, 07 September 2023

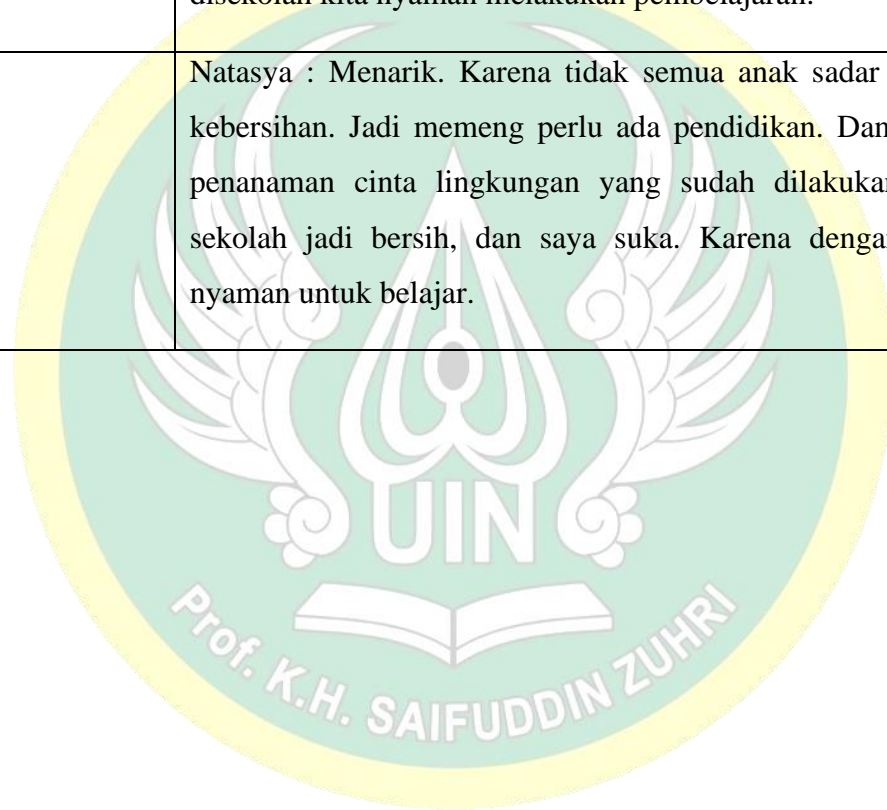
Waktu : 11.15 s.d selesai

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Hasil	
Pewawancara	Menurut adik-adik apakah pembelajaran P5 yang dilakukan khususnya pada tema kearifan lokal menarik dilakukan?
Narasumber	Talita : Menarik, karena banyak praktinya.
	Naila : Menarik, karena di kearifan lokal kita belajar menanam empon-empon
	Natasya : Menarik, karena kita bisa tahu manfaat dari tanaman mpon-mpon
Pewawancara	Kegiatan apa saja yang dilakukan semasa pembelajaran P5 dilakukan khususnya pada tema kearifan lokal?
Narasumber	Talita : Kita diajarkan untuk mempelajari dan mengenal tanaman mpon-mpon, lalu membentuk kelompok untuk mencoba menanam di damping oleh bapak ibu guru, dan membuat produk dari tanaman tersebut. Lalu produknya dijual di gelar karya.
	Naila : Jadi saat itu proyek yang kita hadapi ada 3 tema, demokrasi, kearifan lokal dan kewirausahaan. Di proyek kearifan lokal kita diajarkan oleh bapak ibu guru tentang pengolahan mpon-mpon seperti kunyit, lengkuas, jahe, lalu kita diajak untuk mencoba menanam tanaman tersebut.

	Sehingga bisa di manfaatkan tanaman tersebut menjadi beberapa produk olahan
	Natasya : Produk olahannya seperti jamu, kue, permen jahe.
Pewawancara	Apakah menurut adik-adik kegiatan yang dilakukan dalam tema kearifan lokal ada kaitannya dengan cinta lingkungan?
Narasumber	Talita : Ada, kita diajarkan untuk melastarikan mpon-mpon
	Naila : Ada, kita diajarkan untuk memanfaatkan lingkungan dengan baik, melesterikan tanaman mpon-mpon dan pembuatan produk dari lingkungan.
	Natasya : Ada, karna dari situ kita diajarkan untuk memanfaatkan lingkungan dengan baik.
Pewawancara	Apakah kalian merasa tertarik dengan kegiatan cinta lingkungan yang diadakan oleh sekolah?
Narasumber	Talita : Tertarik
	Naila : Tertarik, karena kita diajarkan untuk melakukan kebiasaan yang baik dengan memanfaatkan lingkungan dan tanaman seperti pada kegiatan kearifan lokal. Dan diluar pembelajaran proyek kita juka melakukan kegiatan pungut sampah dan kerja bakti, tapi masih banyak kegiatan kebersihan lainnya juga.
	Natasya : Tertarik, karena pembelajaran proyek atau pembelajaran cinta lingkungan itu melaksanakan praktik.
Pewawancara	Bagaimana tanggapan dan kesan kalian selama pembelajarn Cinta Lingkungan dilakukan?
Narasumber	Talita : Kesannya suka, karena dengan kita diajarkan

	mengenai kebersihan, belajar juga akan menjadi nyaman dengan lingkungan yang bersih.
	Naila : Sangat setuju dengan kegiatan cinta lingkungan. Baik yang dilakukan dalam proyek mengenai pemanfaatan lingkungan dan tumbuhan, ataupun kegiatan kebersihan diluar proyek. Karena dengan kita dibiasakan melakukan kegiatan cinta lingkunganm kita akan terbiasa dengan hal tersebut, dan dengan lingkungan yang nyaman juga disekolah kita nyaman melakukan pembelajaran.
	Natasya : Menarik. Karena tidak semua anak sadar akan kebersihan. Jadi memang perlu ada pendidikan. Dan dari penanaman cinta lingkungan yang sudah dilakukan itu sekolah jadi bersih, dan saya suka. Karena dengan itu nyaman untuk belajar.



PEDOMAN OBSERVASI GURU P5

No	Indikator	Deskripsi	Cek List	Keterangan
1.	Orientasi Peserta didik.	Guru melakukan orientasi kepada peserta didik.		
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti atau melakukan aksi.	Guru mengorganisasikan peserta didik maupun tugas belajar.		
3.	Mendampingi peserta didik.	Guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.		
4.	Mengembangkan, mempresentasikan, dan pengumpulan hasil.	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya.		
5.	Menganalisis dan mengevaluasi dari proses kegiatan siswa.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.		

TRANSKIP OBSERVASI GURU P5

No	Indikator	Deskripsi	Cek List	Keterangan
1.	Orientasi Peserta didik.	Guru melakukan orientasi kepada peserta didik.	✓	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, peralatan yang dibutuhkan, bertanya, demonstrasi, memunculkan masalah, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat di dalam kegiatan.
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti atau melakukan aksi.	Guru mengorganisasikan peserta didik maupun tugas belajar.	✓	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang akan dilakukan oleh siswa.
3.	Mendampingi peserta didik.	Guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.	✓	Guru melakukan pendampingan, pengawasan, dan memberikan jawaban atas pertanyaan siswa.
4.	Mengembangkan, mempresentasikan, dan pengumpulan hasil.	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya.	✓	Guru melakukan pendampingan terhadap proses penyiapan hasil karya peserta didik yang akan dikumpulkan atau di presentasikan.
5.	Menganalisis dan	Guru membantu	✓	Guru melakukan

	menevaluasi dari proses kegiatan siswa.	peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.		refleksi dan evaluasi terhadap proses kegiatan siswa, hasil karya, dan memberikan klarifikasi terkait proses pembelajaran dan hasil karya.
--	---	--	--	--



Lampiran 14

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Indikator	Deskripsi	Cek list	Keterangan
----	-----------	-----------	----------	------------

1.	Orientasi peserta didik.	Peserta didik siap memperhatikan guru dan mengikuti pembelajaran.		
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Peserta didik mengikuti instruksi guru.		
3.	Mendampingi peserta didik dalam pembelajaran.	Peserta didik mengumpulkan sumber untuk memecahkan permasalahan.		
4.	Mengembangkan, mempresentasikan, dan mengumpulkan hasil.	Peserta didik, merencanakan, mempresentasikan, dan mengumpulkan hasil.		
5.	Menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan.		

Lampiran 15

TRANSKRIP OBSERVASI SISWA

No	Indikator	Deskripsi	Cek	Keterangan
----	-----------	-----------	-----	------------

			list	
1.	Orientasi peserta didik.	Peserta didik siap memperhatikan guru dan mengikuti pembelajaran.	✓	Peserta didik memperhatikan penyampaian guru dan antusias dalam memberikan tanggapan.
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Peserta didik mengikuti instruksi guru.	✓	Peserta didik melakukan setiap instruksi yang diberikan oleh guru.
3.	Mendampingi peserta didik dalam pembelajaran.	Peserta didik mengumpulkan sumber untuk memecahkan permasalahan.	✓	Dengan individu ataupun kelompok peserta didik mulai mencari informasi dari permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru.
4.	Mengembangkan, mempresentasikan, dan mengumpulkan hasil.	Peserta didik, merencanakan, mempresentasikan, dan mengumpulkan hasil.	✓	Peserta didik merencanakan, mempresentasikan, dan mengumpulkan hasil tugas yang telah mereka lakukan dengan karya yang siap ditampilkan.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang telah	✓	Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan dan hasil

		dilakukan.		karya.
--	--	------------	--	--------



Lampiran 16

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Ada	Tidak
----	-------	-----	-------

1.	Sejarah Sekolah	✓	
2.	Profil Sekolah	✓	
3.	Visi dan Misi Sekolah	✓	
4.	Data Guru dan Karyawan Sekolah	✓	
5.	Struktur Organisasi Sekolah	✓	



Lampiran 17

FOTO KEGIATAN DAN HASIL KERJA SISWA



Gambar 1. Observasi Pembelajaran P5 dalam PKCL di SMP N 1 Kemangkön



Gambar 2. Observasi Pembelajaran P5 dalam PKCL di SMP N 1 Kemangkön



Gambar 3. Observasi Pembelajaran P5 dalam PKCL di SMP N 1 Kemangkon



Gambar 4. Observasi Pembelajaran P5 dalam PKCL di SMP N 1 Kemangkon



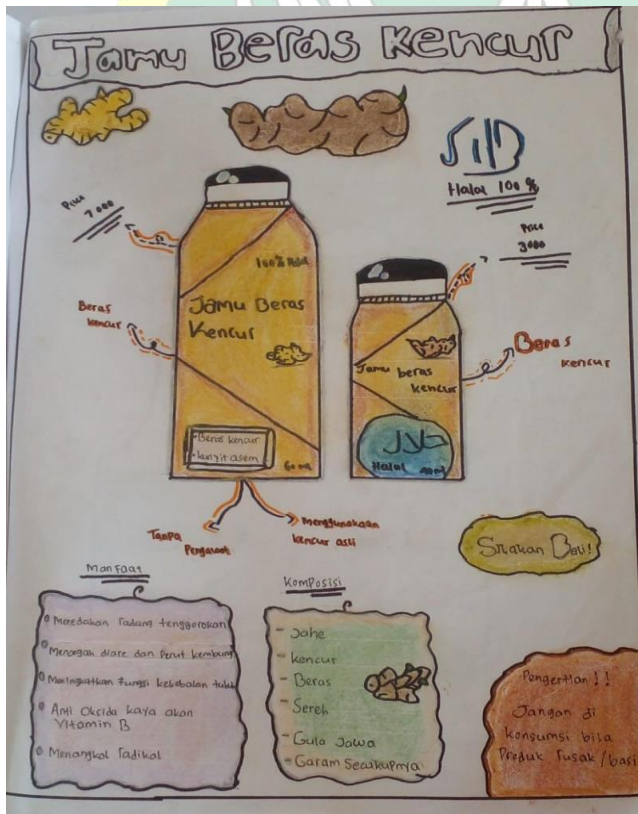
Gambar 5. Wawancara dengan Koordinator dan Guru Pengampu P5



Gambar 6. Pengumpulan Data Dokumentasi Sekolah



Gambar 7. Selebrasi/Projek Akhir Kegiatan P5 di SMP N 1 Kemangkon



Gambar 8. Projek Akhir Pembelajaran P5 di SMP N 1 kemangkon

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.864/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Kemangkon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Sekar Ayu Widhi Astuti |
| 2. NIM | : 1917402057 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru, Siswa, Kegiatan di SMPN 1 Kemangkon |
| 2. Tempat / Lokasi | : Kemangkon, Purbalingga |
| 3. Tanggal Observasi | : 25-03-2023 s.d 08-04-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 19

SURAT BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN



RINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KEMANGKON
Jalan Raya Karangemiri, Kemangkon, Purbalingga Kode ✉ 53381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 239 / 2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pristiani Florida, S.Pd.
NIP : 19740502 199802 2 001
Pangkat,Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 1 Kemangkon

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sekar Ayu Widhi Astuti
NIM : 1917402057
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022 / 2023

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 1 Kemangkon pada tanggal 25 Maret 2023 s/d 08 April 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarinya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemangkon, 07 Juni 2023

Kepala Sekolah



Pristiani Florida, S.Pd.

Pembina, IV/a

NIP. 19740502 199802 2 001

Lampiran 20

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1944/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SMP N 1 KEMANGKON PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sekar Ayu Widhi Astuti
NIM : 1917402057
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 21

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3037/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sekar Ayu Widhi Astuti
NIM : 1917402057
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3992/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

30 Agustus 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Kemangkon
Kec. Kemangkon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Sekar Ayu Widhi Astuti
2. NIM	: 1917402057
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Majasem Rt 18/Rw 08, Kemangkon, Purbalingga, Jawa Tengah
6. Judul	: IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SMP N 1 KEMANGKON

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui program P5
2. Tempat / Lokasi	: SMPN 1 Kemangkon
3. Tanggal Riset	: 31-08-2023 s/d 31-10-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Wawancara



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KEMANGKON
Jalan Raya Karangemiri, Kemangkon, Purbalingga Kode 53381

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 624 / 2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pristiani Florida, S.Pd.
NIP : 19740502 199802 2 001
Pangkat,Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 1 Kemangkon

Berdasarkan surat permohonan ijin Riset Individu guna penyusunan skripsi dengan objek “IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SMP N 1 KEMANGKON” dengan nomor : B.m. 3992/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 tgl. 30 Agustus 2023 kami menerangkan bahwa :

Nama : Sekar Ayu Widhi Astuti
NIM : 1917402057
Prog. Pendidikan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Alamat : Uneversitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Majasem R. 18/ Rw. 08, Kemangkon, Purbalingga,
Jawa Tengah

telah melaksanakan Riset pada siswa siswi dan guru di SMP Negeri 1 Kemangkon pada tanggal 31 Agustus 2023 s.d 31 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemangkon, 23 Desember 2023

Kepala Sekolah



Pristiani Florida, S.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19780413 200312 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636533
www.uinsatzi.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sekar Ayu Widhi Astuti
No. Induk : 917402037
Fakultas/Jurusan : FTIK PAI
Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 27 Jun 2023	Bimbingan setelah ujian proposal, penjelasan mengenai langkah awal mengawali penelitian lapangan.		
2.	Jum'at, 21 Juli 2023	Perbaikan terkait BAB I, teknik penulisan, penembahan tinjauan Pustaka, perbaikan penggunaan Bahasa, dan perbaikan rancangan skripsi.		
3.	Rabu, 26 Juli 2023	Perbaikan BAB I – BAB III, dan pengarahan untuk menyelesaikan BAB IV		
4.	Sabtu, 25 November 2023	Perbaikan pada bagian abstrak, penyesuaian pejabat baru, perbaikan sistematika daftar isi, perbaikan BAB II, dan perbaikan BAB IV		
5.	Kamis, 30 November 2023	Perbaikan pada BAB IV dan penambahan poin-poin isi untuk BAB IV, Perbaikan penulisan halaman dan konsisten penggunaan watermark belum pada seluruh halaman.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636533
www.uinsatzi.ac.id

6.	Senin, 27 Desember 2023	Penambahan poin bab 4, perbaikan fotenote wawancara dokumentasi dan observasi, perbaikan analisis data bab 4.		
7.	Jum'at, 5 Januari 2024	Perbaikan analisis bab 4, dan perbaikan foto note serta pengarahan untuk teliti dalam pengerjaan dan arahan untuk Turnitin.		
8.	Kamis, 11 Januari 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 Januari 2024
Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M.Pd.
NIP. 19630310 199103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sekar Ayu Widhi Astutu
NIM : 1917402057
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta
Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-203/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SEKAR AYU WIDHI ASTUTI
NIM : 1917402057
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Januari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Bismillah Skripsi (Sekar Ayu WA)

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	www.spensakon.sch.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	proceeding.unindra.ac.id Internet Source	1%
8	e-jurnal.stail.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	Juraidah Juraidah, Agung Hartoyo. "PERAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRNAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2022 Publication	<1%
13	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%

CS Dipindai dengan CamScanner



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14184/2020

This is to certify that:

Name **SEKAR AYU WIDHI ASTUTI**
Date of Birth **PURBALINGGA, August 18th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 504



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 16th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Validation Code



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٠٠ بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١
www.iaipurwokerto.ac.id

الرقم: ١٧ / UPT.Bhs / ٢٠٢٠

٢٠٢٠

منحت الى

الاسم

المولودة

بيكار أبو ريد
بيوربالشيجا
٢٠٠١



الذي حصل على

فهم المصنوع

فهم العبارات والنراكيب

فهم المقروء

٥٣ :

٤٥ :

٥٠ :

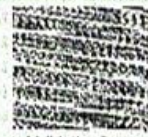
النتيجة : ٤٩٢ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو ١٦ ديسمبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الماجستير، الحاج أحمد سعيد
رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٦١٦٢٠٠١٢١٠٠١



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13964/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SEKAR AYU WIDHI ASTUTI
NIM : 1917402057

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	85
# Imla'	:	85
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-459524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7464/IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

SEKAR AYU WIDHI ASTUTI

NIM: 1917402057

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 18 Agustus 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	87 / A





Dr. H. Fajar Handayani, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0692/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SEKAR AYU WIDHI ASTUTI**
NIM : **1917402057**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2023

Diberikan Kepada :

SEKAR AYU WIDHI ASTUTI
1917402057

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lemngkap : Sekar Ayu Widhi Astuti
2. NIM : 1917402057
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 Agustus 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl.Kalipasung, Majasem, Rt 18/ Rw 08,
Kemangkon, Purbalingga.
7. Nama Ayah : Anton Hermawan
8. Nama Ibu : Khusniyati
9. No. Hp : 089630705062
10. Email : sekarayuwidhia666@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Islam Majasem
2. MI Al-Islam Majasem
3. MTs Ma'arif NU 05 Majasari
4. MAN Purbalingga
5. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokwrto

